

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP IT AS SALAM**

TESIS



Oleh:

Ni'matul Hayati

NIM. 230106210044

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP IT AS SALAM**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Manajemen
Pendidikan Islam



Oleh:

Ni'matul Hayati

NIM. 230106210044

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ni'matul Hayati

NIM : 230106210044

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 19 November 2025

Saya yang menyatakan,



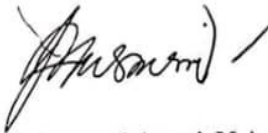
Ni'matul Hayati
NIM. 230106210044

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP IT As Salam" yang ditulis oleh Ni'matul Hayati (230106210044) ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 26 November 2025

Oleh:

Pembimbing 1



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP. 196910202000031001

Pembimbing 2

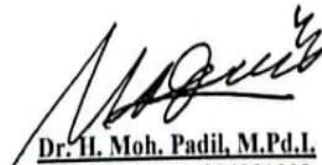


Dr. Jamilah, M.A.
NIP. 197901242009012007

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.
NIP. 196512051994031003

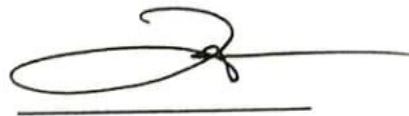
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP IT As Salam" telah diuji dalam ujian tesis dan dinyatakan lulus pada tanggal 19 Desember 2025.

Tim Penguji:

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002



Ketua Penguji

Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D
NIP. 196606262005011003



Penguji/Pembimbing I

Prof. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001



Sekretaris/Pembimbing II

Dr. Jamilah, M.A
NIP. 197901242009012007



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih dan segala puji bagi Allah yang Maha pengampun untuk hambanya. Rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang melimpahkan Rahmat, Taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Shawalat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah kepada kita semua, dan dinantikan syafaatnya dihari kiamat kelak.

Atas berkat dan Rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar siswa di SMP Islam Terpadu As Salam Malang” dengan baik guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan tesis ini didukung oleh bantuan berbagai pihak terkait bimbingan, serta pengarahan yang telah diberikan, sehingga penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak H. Rasyid Ahwan Riadi dan Ibu Hj. Endang Sriwahyuni, serta kaka-kakak adik saya, suami saya dan keluarga suami yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi kepada saya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, dan Dr. Jamilah, M.A, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh dukungan untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malana Malik ibrahim Malang.
7. Bapak Rofi Uddin Asyrofi, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP IT As Salam yang telah mengizinkan saya untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah ini.
8. Seluruh staf dan perangkat sekolah yang sudah membantu dalam proses penelitian ini.

9. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2023 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling support selama kuliah di UIN Malang Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis sendiri menyadari kurang sempurnanya penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan bagi peneliti selanjutnya. Amiin.

Malang, 22 November 2025

Penulis

Ni'matul Hayati
NIM. 230106210044

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur selalu saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang besar dan tulus kepada kedua orang tua tercinta saya, Ibuku (Hj. Endang Sriwahyuni) Bapakku (H. Rasyid Ahwan Riadi), yang telah memberikan dukungan moral, finansial, dan spiritual tanpa henti sepanjang perjalanan hidup saya. Tanpa doa, nasihat, dan pengorbanan mereka, saya tidak akan mampu menyelesaikan pendidikan ini. Kepada seluruh keluarga, terutama kakak, adik, suami dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi, persembahan ini saya dedikasikan sebagai wujud cinta dan penghargaan atas segala bantuan yang telah diberikan. Kepada teman-teman seperjuanganku, baik di kampus maupun di luar, saya haturkan terima kasih atas dukungan, diskusi mendalam, dan waktu yang telah dibagikan. Persahabatan kalian telah membuat proses penelitian ini lebih bermakna dan menyenangkan, serta membantu saya melewati tantangan-tantangan yang muncul. Semoga persembahan ini menjadi pengingat akan ikatan persaudaraan kita semua.

Akhirnya, kepada Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. dan Ibu Dr. Jamilah, M.A. yang telah membimbing saya dengan sabar, memberikan arahan cerdas dan menginspirasi, saya sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam. Juga kepada para dosen-dosen yang terlibat dalam proses ini, baik sebagai penguji maupun penyedia masukan berharga. Persembahan ini saya tujukan sebagai ungkapan syukur atas dedikasi dan kontribusi mereka dalam membentuk pemahaman saya, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

MOTTO

"Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad."

— **Imam Ali bin Abi Thalib**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dl	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	'
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

أِي = î

ABSTRAK

Ni'matul Hayati, 2025. *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP IT As Salam Malang.* Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Maulana Maliki Ibrahim Malang, **Pembimbing I: Prof. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag,** **Pembimbing II: Dr. Jamilah, M.A**

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu keseluruhan sistem yang digunakan untuk memenuhi tujuan lembaga dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah seorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut diri masing-masing. Oleh karena itu mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal. Permasalahan yang sering terjadi ketika manajemen kesiswaan menjalani peningkatan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa di sekolah sangat beragam dan kompleks, meliputi berbagai aspek mulai dari faktor internal siswa, guru, hingga lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen siswa dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa di SMP IT As Salam Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMP IT As Salam dengan fokus pada perencanaan manajemen siswa, pelaksanaan program pengembangan motivasi dan kedisiplinan, serta kendala dan solusi yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen siswa yang sistematis dan terstruktur mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif sehingga mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan manajemen siswa meliputi penetapan aturan, pemantauan aktivitas siswa, pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan kerja sama yang intensif antara pihak sekolah, siswa, guru, dan orang tua. Kendala dalam pelaksanaan manajemen siswa seperti perbedaan karakter siswa dan minimnya dukungan orang tua dapat diatasi dengan pendekatan personal, komunikasi aktif, serta sistem penghargaan dan sanksi edukatif. Secara keseluruhan, manajemen siswa di SMP IT As Salam telah berhasil meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang produktif dan generasi siswa yang berprestasi secara akademik dan berkarakter kuat.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

Ni'matul Hayati, 2025. *Student Management in Improving Student Motivation and Learning Discipline at SMP IT As Salam Malang.* Thesis, Master of Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program, Maulana Maliki Ibrahim Islamic University Malang, **Supervisor 1: Prof. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag,** **Supervisor II: Dr. Jamilah, M.A**

Student management is a comprehensive system used to fulfill the institution's objectives in providing educational services to students. It is important to note that students are individuals who are in the process of development and growth according to each individual. Therefore, they really need consistent guidance and direction to reach an optimal point. Problems that often occur when student management experiences increased motivation and discipline in schools are very diverse and complex, encompassing various aspects ranging from internal factors of students, teachers, to the environment. This study aims to determine the role of student management in improving student motivation and discipline at SMP IT As Salam Malang City.

This study uses a descriptive qualitative research method with a triangulation approach through observation, interviews, and documentation. This research was conducted at SMP IT As Salam with a focus on student management planning, implementation of motivation and discipline development programs, as well as obstacles and solutions faced.

The results of the study indicate that systematic and structured student management planning can create a conducive school atmosphere that supports increased student motivation. The implementation of student management includes setting rules, monitoring student activities, character development through extracurricular activities, and intensive collaboration between the school, students, teachers, and parents. Obstacles to implementing student management, such as differences in student character and minimal parental support, can be overcome through a personalized approach, active communication, and a system of educational rewards and sanctions. Overall, student management at SMP IT As Salam has successfully increased student motivation and discipline in a sustainable manner, resulting in a productive learning environment and a generation of students who excel academically and possess strong character.

Keywords: student management, learning motivation, student discipline

مستخلص البحث

نِعْمَةُ الْحَيَاةِ، ٢٠٢٥ م. إدارة شؤون الطلاب في تعزيز الدافعية والانضباط في التعلّم لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة السلام بمالانغ. رسالة ماجستير، برنامج ماجستير إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانغ
المشرفان: الأستاذ الدكتور الحاج محمد أسزوري، م.أغ؛ والدكتورة جميلة، م.أ

تُعَدُّ إدارة شؤون الطلاب أحد النُظُم الشاملة التي تُستخدَم لتحقيق أهداف المؤسسة في تقديم الخدمات التعليمية للطلاب. ويُعَدُّ المتعلم فردًا يمرّ بمرحلة من النمو والتطوّر وفقًا لخصائصه الذاتية، ولذلك فهو في حاجة ماسّة إلى التوجيه والإرشاد المستمرّين للوصول إلى المستوى الأمثل. وتتنوع المشكلات التي تواجه إدارة شؤون الطلاب في جهودها لتعزيز الدافعية والانضباط في التعلّم لدى الطلاب في المدارس، وتشابكها لتشمل جوانب متعددة، بدءًا من العوامل الداخلية لدى الطلاب، ودور المعلمين، وصولًا إلى البيئة المحيطة. وتهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن دور إدارة شؤون الطلاب في تعزيز الدافعية والانضباط في التعلّم لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة السلام بمدينة مالانغ

استخدمت هذه الدراسة المنهج البحثي النوعي الوصفي، مع اعتماد أسلوب التثليث المنهجي من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وأجريت الدراسة في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة السلام، مع التركيز على تخطيط إدارة شؤون الطلاب، وتنفيذ برامج تنمية الدافعية والانضباط في التعلّم فضلًا عن المعوّقات والحلول التي واجهت عملية التطبيق

تُظهر نتائج الدراسة أن التخطيط المنهجي والمنظم لإدارة شؤون الطلاب قادرٌ على إيجاد بيئة مدرسية ملائمة، بما يدعم تعزيز دافعية التعلّم لدى الطلاب. وتشمل عملية تنفيذ إدارة شؤون الطلاب وضع اللوائح والأنظمة، ومتابعة أنشطة الطلاب، وتنمية الشخصية من خلال الأنشطة اللاصفية، إلى جانب التعاون المكثّف بين إدارة المدرسة والطلاب والمعلمين وأولياء الأمور. أمّا المعوّقات التي تواجه تطبيق إدارة شؤون الطلاب، مثل اختلاف خصائص الطلاب وضعف دعم أولياء الأمور، فيمكن التغلّب عليها من خلال اعتماد المقاربة الشخصية، والتواصل الفعال، وتطبيق نظام الحوافز والعقوبات التربوية. وبوجه عام، فقد أسهمت إدارة شؤون الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة السلام في تعزيز دافعية التعلّم والانضباط الدراسي لدى الطلاب بصورة مستدامة، مما أفضى إلى خلق بيئة تعليمية منتجة، وتكوين جيلٍ من الطلاب المتفوّقين أكاديميًا وذوي شخصية قوية

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kesiswaan	19
B. Kedisiplinan Siswa.....	43
C. Motivasi Belajar.....	48
D. Kerangka Berfikir	57

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	59
B. Kehadiran Peneliti.....	59
C. Lokasi Penelitian.....	60
D. Data dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	66

G. Pengecekan Keabsahan Data	68
BAB IV	
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	69
B. Hasil Penelitian	73
C. Temuan Penelitian	87
BAB V	
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP IT As Salam.....	90
B. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa di SMP IT As Salam	95
C. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Manajemen Kesiswaan Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP IT As Salam	99
BAB VI	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
DAFTAR TABEL	
Tabel 1. Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data.....	63
Tabel 3. Temuan Penelitian.....	87
DAFTAR BAGAN	
Bagan 1. Kerangka berfikir	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berfungsi sebagai sistem dan metode untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia di berbagai aspek, mengingat adanya hubungan yang erat antara pendidikan dan kehidupan sehari-hari.¹ Dengan demikian, pendidikan digunakan sebagai instrumen untuk memajukan peradaban, membangun masyarakat, serta membekali generasi agar mampu berkontribusi bagi kepentingan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan dapat dianggap sebagai upaya sadar untuk memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta membina karakter dan keterampilan.² Walaupun sebagian besar orang memahami konsep pendidikan secara umum, interpretasi yang beragam sering muncul, sehingga pendidikan pada dasarnya merupakan proses transformasi terhadap sikap dan perilaku individu atau kelompok.

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial negara bangsa. Tujuannya adalah membentuk individu yang kompeten, demokratis, bertanggung jawab, beriman dan bertakwa, sehat secara fisik maupun spiritual, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian yang matang, dan kemandirian.³ Oleh karena itu, pendidikan berperan sebagai mekanisme transformasi budaya sekaligus sarana untuk memodifikasi dinamika kebudayaan di dalam masyarakat dan bangsa. Melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam proses pendidikan tersebut, kelangsungan hidup individu maupun masyarakat dapat dipertahankan dengan efektif. Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan

¹ Triwiyanto, "*Manajemen kurikulum dan pembelajaran*", (Bandung : Bumi Aksara, 2022), 198.

² Yusuf, Kadar M, *Tafsir Tarbawi: pesan-pesan Al-Qur'an tentang pendidikan.*, Amzah, 2021, hlm. 67

³ Imam Syafe'i, "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter," *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* no.8 Januari (2017), 82.

Indonesia yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang mengamanatkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴ Berdasarkan amanat undang-undang yang tercantum, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual, tetapi juga membentuk karakter individu.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu keseluruhan sistem yang digunakan untuk memenuhi tujuan lembaga dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah seorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing.⁵ Oleh karena itu mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Manajemen kesiswaan tidak hanya sebatas pencatatan jumlah siswa yang masuk atau kelengkapan dokumen siswa, melainkan mencakup aspek yang jauh lebih kompleks. Hal ini meliputi penerapan standar siswa, pelaksanaan operasional pembelajaran, pemenuhan hak-hak siswa, serta pelaksanaan kewajiban siswa selama masa belajar di sekolah.

Permasalahan yang sering terjadi ketika manajemen kesiswaan menjalani peningkatan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa di sekolah sangat beragam dan kompleks, meliputi berbagai aspek mulai dari faktor internal siswa, guru, hingga

⁴ Lukman Hakim, "Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2.1 , Maret (2016), 87.

⁵ Safitri, Dina. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar." (Tesis Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Batu Sangkar, 2021), hlm. 67.

lingkungan.⁶ Salah satu kendala utama dalam upaya tersebut adalah perilaku siswa yang cenderung negatif, yang dipicu oleh pengaruh lingkungan tempat tinggal dengan pengawasan orang tua yang minim, sehingga siswa mudah menyesuaikan diri dengan kondisi yang tidak mendukung pembentukan sikap disiplin. Selain itu, keragaman karakteristik dan tingkat kedisiplinan antar siswa turut mempersulit proses pembinaan yang efektif.⁷ Proses pembelajaran sering terganggu oleh kelelahan fisik siswa akibat keterbatasan waktu istirahat, khususnya pada siswa yang juga mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Dari sudut pandang manajemen, peran guru dan wali kelas sebagai pembimbing serta pengawas disiplin siswa belum optimal karena pembinaan, pengawasan, dan penanganan pelanggaran memerlukan sistem terstruktur beserta pengendalian intensif yang selaras dengan peraturan yang berlaku.

Motivasi siswa dalam belajar terdorong oleh suasana pembelajaran yang tidak semata-mata menekankan aspek akademis, melainkan juga nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter. Visi sekolah untuk mencetak siswa yang tidak hanya mahir dalam budaya Islam tetapi juga memiliki keterampilan hidup mendorong motivasi intrinsik bagi siswa agar belajar dengan penuh kesungguhan.⁸ Motivasi tersebut diperkuat oleh kesadaran bahwa pencapaian akademik dan pengembangan kaedisiplinan merupakan bagian dari ibadah serta pengabdian kepada Allah, sehingga dimensi religius memberikan dorongan yang mendalam, bukan sekadar kewajiban rutin di sekolah umum. Sedangkan disiplin siswa mengacu pada keadaan tertib dan teratur yang ditunjukkan oleh siswa di lingkungan sekolah, terhindar dari pelanggaran-

⁶ Hasanah, S. N. and Zainuddin, M., Penerapan Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, June 23, 2022.

⁷ Malik, M. F. and Suhendri, S., Tantangan Dan Strategi Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 10 Semarang, *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, May 30, 2024.

⁸ Farich, Purwanto., "Peran Lingkungan Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6.1 (2023): 74-80.

pelanggaran yang bisa menyebabkan kerugian baik langsung maupun tidak langsung bagi diri sendiri, teman-teman sejawat, dan sekolah secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk membimbing perkembangan kepribadian peserta didik secara terstruktur dan praktis, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam, guna meraih kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.⁹ Kedisiplinan peserta didik memegang peran krusial dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung. Tujuan dari penerapan kedisiplinan pada siswa ialah menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan sekolah serta mendukung siswa dalam mengoptimalkan potensi akademik dan perkembangan pribadinya secara maksimal. Kedisiplinan siswa memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi keseluruhan komunitas sekolah.

Manajemen kesiswaan sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang siswa, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata siswa secara menyeluruh.¹⁰ Pendataan siswa dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa serta mengenai riwayat hidup siswa.¹¹ Hal tersebut supaya memudahkan sekolah dalam menyediakan kebutuhan dan sarana prasarana kelas.¹² Selain itu, manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada pencatatan jumlah siswa yang mendaftar serta kelengkapan dokumen mereka, melainkan melibatkan aspek yang lebih rumit, seperti penerapan standar bagi siswa, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pemenuhan hak-hak siswa, serta pelaksanaan kewajiban mereka di lingkungan sekolah. Pada dasarnya, manajemen

⁹ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Professional*, (Bandung: Angkasa, 2015).

¹⁰ Ariska, Ria Sita. "Manajemen kesiswaan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9.6, Maret 2015, hlm. 57.

¹¹ Suryadi, Ace. "Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 8.2, Maret 2017, hlm. 83

¹² Syahputra, Muhammad Rizki. "Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Negeri 3 Medan." *Education Achievement: Journal of Science and Research* Maret 2020, hlm. 78.

kesiswaan adalah serangkaian langkah untuk mengelola siswa, mulai dari proses penerimaan hingga kelulusan mereka.¹³

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa SMP IT As Salam adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berbasis pada sistem pendidikan Islam Terpadu di Kota Malang. Sekolah ini mengusung motto Qur'ani, Berprestasi, dan Berwawasan Global. Visi dan misi institusi ini adalah menjadi lembaga pendidikan yang memaksimalkan potensi peserta didik untuk memiliki keyakinan yang kokoh, perilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, penguasaan budaya Islam, pengetahuan umum, serta keterampilan hidup, sehingga mampu menjadi generasi yang berkualitas.¹⁴ Dalam konteks kedisiplinan siswa di SMP IT As-Salam, hal ini dapat diartikan sebagai sikap taat terhadap peraturan dan norma yang diterapkan sekolah, yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Dengan visi yang menitikberatkan pada pembinaan akhlak Qur'ani, kedisiplinan tidak hanya terbatas pada kepatuhan administratif seperti kehadiran dan penampilan rapi, melainkan juga meliputi pengembangan karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip agama, termasuk tanggung jawab, kematangan, dan kejujuran. Melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pembacaan ulang Al-Qur'an, dan ceramah singkat, siswa dibiasakan untuk menjalankan kedisiplinan secara konsisten, yang pada akhirnya merefleksikan visi Islami sekolah tersebut.

SMP IT As Salam Malang menonjol sebagai sekolah menengah pertama Islam terpadu swasta yang unggul berkat perpaduan optimal antara kurikulum nasional berbasis Merdeka dan pendidikan karakter berlandaskan Al-Qur'an secara menyeluruh, diwujudkan melalui tiga program andalan yaitu tahfidz Al-Qur'an setidaknya 5-8 Juz dengan bacaan tartil, penguatan literasi yang mendalam, serta proyek pengembangan

¹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 6.

¹⁴ Dokumentasi buku profil SMP IT As Salam Malang

profil pelajar Pancasila (P5) yang melahirkan siswa berprestasi akademik superior guna lolos Ujian Nasional menuju SMA unggulan, sambil membekali mereka dengan akhlak terpuji, keteguhan ibadah, disiplin tinggi, rasa tanggung jawab, serta pandangan luas yang mengintegrasikan nilai Islam, kebangsaan, dan global. Fasilitas penunjangnya amat lengkap, mencakup ruang kelas yang nyaman dan peralatan modern, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga yang luas, aula, kantin, serta ruang kesehatan (UKS), diperkaya dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, dan pramuka untuk mengasah keterampilan hidup, plus opsi menarik berupa memanah, futsal, renang, PMR, dan klub bahasa Inggris yang tidak hanya menajamkan potensi individu tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman lewat pendekatan pemahaman, kebiasaan, dan penguatan karakter secara rutin. Capaian siswa telah terbukti sejak awal berdirinya dengan berbagai kejuaraan cerdas cermat serta tahfidz dari tingkat kota hingga nasional, didukung tenaga pengajar qualified yang minimal menghafal 1 Juz Al-Qur'an, program matrikulasi pendahuluan untuk meratakan kemampuan di bidang matematika, sains, serta bahasa Arab dan Inggris, ditambah kolaborasi erat dengan orang tua dalam pengasuhan anak, sehingga menjadikannya destinasi prima bagi orang tua yang mengharapkan lulusan mandiri sebagai entrepreneur, inovatif, beradab, dan kompetitif di tingkat internasional.

Ada dua penelitian yang menjadi dasar peneliti dalam pengambilan judul ini. Yang pertama adalah penelitian oleh Baiq Rohiyatun, Titania Laras Zuliana, Muhammad Iqbal dalam Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika, tahun 2022, dengan judul *“Peran Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di*

SMAN 1 Lembar Kabupaten Lombok Barat".¹⁵ Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Lembar memainkan peran krusial dalam mendorong motivasi belajar siswa melalui berbagai aktivitas internal dan eksternal. Aktivitas internal mencakup pembinaan kedisiplinan siswa terkait kehadiran, perilaku, penampilan, dan praktik ibadah, sedangkan aktivitas eksternal melibatkan kolaborasi dengan OSIS serta partisipasi dalam kompetisi sains, ekonomi, dan informatika. Upaya untuk meningkatkan motivasi dilakukan melalui penyampaian motivasi rutin selama upacara bendera, peran aktif wali kelas dan guru bimbingan konseling, serta pembinaan keagamaan seperti Imtaq. Faktor yang mendukung keberhasilan ini antara lain fasilitas yang memadai, sinergi antar guru, metode pembelajaran terkini, serta lingkungan sekolah yang kondusif dan aman. Meskipun demikian, tantangan seperti sikap apatis dan egois dari sebagian guru, keragaman latar belakang siswa, keterbatasan anggaran, dampak lingkungan luar, serta masih adanya siswa yang kurang disiplin perlu diatasi agar motivasi belajar dapat ditingkatkan secara maksimal. Secara umum, manajemen kesiswaan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Hasil data penelitian oleh Teti Ratnawulan, Nurul Juliana dalam jurnal Tahsinia, tahun 2025, dengan judul *"Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Yasipa"*.¹⁶ Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan di MTs Yasipa telah berhasil mendorong peningkatan disiplin siswa, berkat perencanaan yang cermat, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang berkelanjutan, serta pengawasan yang teratur. Program disiplin

¹⁵ Baiq Rohiyatun et al., "Peran Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Lembar Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi* 10, no 2 (2022): 37-44

¹⁶ Teti Ratnawulan dan Nurul Juliana, "Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Yasipa", *Jurnal Tahsinia* 6, No. 1 (2025): 38-48

sekolah, yang melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua, terbukti ampuh dalam membangun budaya disiplin yang konstruktif. Implementasi program ini meliputi pelatihan disiplin, pembiasaan perilaku yang baik, pemberian penghargaan serta sanksi yang bersifat pendidikan, dan partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi awal, masih teridentifikasi beberapa fenomena pelanggaran yang berkaitan dengan disiplin siswa, seperti keterlambatan saat upacara, ketidaklengkapan atribut seragam, serta keterlambatan dalam menyerahkan ponsel saat memasuki waktu pembelajaran. Mengingat adanya masalah tersebut, lembaga pendidikan perlu menerapkan disiplin pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka di sekolah. Di tengah era modernisasi dan perkembangan zaman yang semakin pesat, jika pendidikan disiplin lemah atau tidak diajarkan serta diterapkan kepada siswa, dampaknya dapat berupa penurunan moral atau degradasi akhlak pada siswa. Oleh karena itu, implementasi disiplin pada siswa perlu mendapat perhatian khusus, guna mendidik dan membentuk karakter disiplin mereka. Berangkat dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP IT As Salam Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa?

3. Apa kendala dan solusi dalam penerapan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa!
2. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa!
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa!

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat bagi pembaca maupun penulis. Berikut penulis deskripsikan mengenai manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan yakni tumbuhnya suatu pandangan, wawasan, dan pengetahuan disekolah utamanya pada sekolah umum melalui program-program yang diunggulkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah SMP IT As Salam

Menjadi motivasi dalam pengembangan program manajemen kesiswaan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kedisiplinan dan keberhasilan pendidikan siswa.

b. Bagi peneliti

Hasil studi penelitian ini hendaknya mampu memperkaya wawasan keilmuan, pengetahuan, dan pengalaman lapangan di sekolah

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi tambahan referensi, pengembangan serta perbandingan penelitian terkait strategi dalam meningkatkan kompetensi guru dan upaya yang dilakukan untuk internalisasi nilai-nilai karakter religius peserta didik pada pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Pembahasan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa telah dibahas di beberapa karya ilmiah. Maka dari itu peneliti mencoba menganalisis penelitian terdahulu untuk dicari perbedaannya, antara penelitian tersebut yaitu:

- a. Penelitian milik Baiq Rohiyatun, Titania Laras Zuliana, Muhammad Iqbal ini mengkaji tentang peran manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 lembar kabupaten lombok barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian ini meliputi: pertama, aktivitas manajemen kesiswaan yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri dari kegiatan internal dan eksternal, dimana kegiatan eksternal mencakup pelaksanaan di luar sekolah seperti koordinasi atau kerja sama dengan organisasi siswa intra sekolah (OSIS), serta partisipasi dalam olimpiade bidang sains, ekonomi, dan komputer. Kedua, upaya manajemen kesiswaan dalam mendorong motivasi belajar siswa meliputi: a) pemberian motivasi pada setiap kegiatan upacara bendera, b) wali kelas yang memberikan dorongan belajar mencakup seluruh mata pelajaran, c) penerapan kedisiplinan sebagai sarana motivasi, d) peran guru bimbingan konseling dalam memberikan motivasi belajar, serta e) pemberian motivasi selama kegiatan

keagamaan (Imtaq). Ketiga, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan tersebut.¹⁷

- b. Penelitian milik Muh. Bachtiar Aziz ini mengkaji Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang diterapkan memosisikan siswa sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai objek pasif. Sekolah memberikan pembinaan secara bijaksana bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar serta menyediakan berbagai program ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat mereka. Metode pembelajaran yang diterapkan bervariasi agar siswa tetap termotivasi, seperti ceramah, diskusi, dan pembelajaran berbasis eksperimen. Pengembangan potensi siswa dilakukan di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pembelajaran mandiri yang tetap mendapatkan pengawasan dari guru dan orang tua, sehingga mampu membentuk siswa yang bertanggung jawab, percaya diri, dan berfikir kritis. Penelitian ini merekomendasikan agar kepala sekolah dan tenaga pendidik terus menjalin kerja sama serta memberikan teladan yang positif demi peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen kesiswaan secara konsisten dan menyeluruh.¹⁸
- c. Penelitian milik Teti Ratnawulan, Nurul Juliana ini mengkaji tentang peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Yasipa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kesiswaan

¹⁷ Rohiyatun dkk, "Peran Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sman 1 Lembar Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 10.1 2022: 37-44.

¹⁸ Aziz, Muh Bachtiar. "Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11.1 (2021): 71-78.

dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Yasipa dengan menggunakan kerangka fungsi manajemen POAC, yakni Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), dan Pengawasan (Controlling). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang melibatkan kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), guru kelas, siswa, serta orang tua sebagai informan utama. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan secara berkala berkontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Program kedisiplinan yang melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan yang lebih baik di kalangan siswa. Secara keseluruhan, implementasi manajemen kesiswaan yang terstruktur tersebut berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan sinergi antara sekolah dan orang tua sebagai faktor kunci keberhasilan program ini.¹⁹

- d. Penelitian milik Ani Apiyani ini mengkaji tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil studi ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan berbagai program kegiatan di sekolah berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan bertujuan memperkuat sikap serta karakter disiplin peserta didik. Manajemen kesiswaan sendiri adalah proses sistematis yang dilakukan dalam sebuah organisasi yang dimulai dari perencanaan,

¹⁹ Ratnawulan, Teti, and Nurul Juliana. "PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA DI MTS YASIPA." *Jurnal Tahsinia* 6.1 (2025): 38-48.

pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen kesiswaan ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa, serta memastikan tidak terjadi tumpang tindih tugas atau pemborosan waktu dalam proses manajemen di lingkungan sekolah.²⁰

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Baiq Rohiyatun, Titania Laras Zuliana, dan Muhammad Iqbal, "Peran Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sman 1 Lembar Kabupaten Lombok Barat," <i>Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang</i>	1. Penelitian ini sama-sama membahas pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini hanya memfokuskan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Penelitian ini membahas Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa

²⁰ Apiyani, Ani. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Tahsinia* 5.7 2024: 988-996.

	<i>Administrasi Pendidikan 10.1</i> 2022.			
2	Muh.Bachtiar Aziz, "Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa." Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 11.1 (2021)	<p>1. Penelitian ini sama-sama fokus membahas Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan potensi belajar siswa</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus membahas implementasi dan prinsip manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa</p>	
3	Ratnawulan, Teti, and Nurul Juliana. "PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN	<p>1. Penelitian ini sama-sama fokus pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan</p>	<p>Penelitian ini hanya memfokuskan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan</p>	

	SISWA DI MTS YASIPA." <i>Jurnal Tahsinia</i> 6.1 (2025).	kedisiplinan siswa 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	kedisiplinan belajar siswa	
4	Apiyani, Ani. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar." <i>Jurnal Tahsinia</i> 5.7 2024.	1. Penelitian ini sama-sama membahas bagaimana peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini hanya memfokuskan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa	

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami serta menghindari makna ganda dari konteks penelitian ini, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan pengertian dari masing-masing istilah yang menjadi kata kunci pada judul penelitian ini:

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan yang bersifat strategis dan sentral dalam pelayanan pendidikan, yang bertujuan untuk mengurangi pelanggaran serta meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, manajemen ini juga mengatur berbagai kegiatan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan lancar.²¹ Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam membina disiplin siswa dengan menjalankan berbagai program dan kegiatan yang telah disusun sejak awal tahun pelajaran, serta melibatkan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua. Pengelolaan tersebut membantu menciptakan suasana pembelajaran yang teratur dan mendorong perkembangan kemampuan siswa, sambil tetap mematuhi norma-norma serta ketentuan hukum yang berlaku.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan atau dorongan dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah serta semangat dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Dorongan ini dapat muncul dari faktor internal (intrinsik) maupun dari faktor eksternal (ekstrinsik).

3. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merujuk pada keadaan dimana peserta didik menjalankan aktivitas di lingkungan sekolah secara tertib dan teratur, tanpa

²¹ Rena Nurlaela dan Acep Nuelaeli, *"Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional I"...*, 50.

melakukan pelanggaran yang dapat merugikan baik dirinya sendiri maupun sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap kedisiplinan ini mencakup kepatuhan terhadap peraturan serta kemampuan mengendalikan diri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah. Selain itu, menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa sangat penting agar mereka tidak hanya mencapai prestasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan pengendalian diri yang kuat.²² Kebiasaan disiplin yang dibentuk melalui berbagai kegiatan serta penerapan tata tertib sekolah akan membantu membangun sikap disiplin yang menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan siswa di masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian disusun agar pembaca mudah memahami dan mendapatkan gambaran secara jelas dan menyeluruh, adapun sistematika penelitian dalam penelitian ini yaitu:

BAB I: Bab ini memberikan pengantar untuk penelitian ini. Pada bab pendahuluan ini, penulis memaparkan mengenai gambaran umum dan memaparkan landasan penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini penulis menyajikan deskripsi mengenai kajian pustaka terkait dengan, manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Serta menjelaskan mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini.

²² Asnani dkk, "*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*", 13.

BAB III: Pada bab ini penulis menyajikan paparan metode penelitian yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Di dalamnya mencakup pemaparan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Pada bab ini penulis menyajikan pemaparan data dan hasil penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT As Salam Malang dalam bentuk deskriptif.

BAB V: Pada bab ini penulis menyajikan pemaparan jawaban dari rumusan masalah penelitian serta menafsirkan temuan penelitian guna menemukan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT As Salam Malang dalam bentuk deskriptif.

BAB VI: Pada bab ini penulis menyajikan penutup berisi kesimpulan akhir mengenai hasil penelitian dan juga saran atas keseluruhan pembahasan dan harapan peneliti kepada beberapa pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, istilah "manajemen" berasal dari kata "management" dalam bahasa Inggris, yang terbentuk dari kata "manage" atau "to manage", yang bermakna menyelenggarakan, mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola.²³ Kata ini berakar dari bahasa Latin, yakni dari "manus" yang berarti tangan dan "agree" yang berarti melakukan. Gabungan tersebut kemudian membentuk kata kerja "manager" dengan arti menangani, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai "to manage", dengan bentuk kata benda "management" yang bermakna manajemen atau pengelolaan. Istilah manajemen memiliki berbagai interpretasi, bergantung pada individu yang mendefinisikannya.²⁴ Dalam konteks pengorganisasian, istilah ini merujuk pada proses pergerakan, pengaturan, dan pengendalian sumber daya.²⁵

Prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaan manajemen meliputi penentuan metode kerja yang tepat, pemilihan jenis pekerjaan serta pengembangan keterampilan yang diperlukan, pengaturan prosedur kerja yang efektif, penentuan batasan tugas dengan jelas, penyusunan spesifikasi tugas yang rinci, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi pelaksana, serta penerapan sistem penggajian dan penghargaan yang bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.²⁶

Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngilim Purwanto menyebutkan bahwa:

Management is a district proses consisting of planning, organizing, actuating and

²³ Sudarman Danim dan Yunan Danim. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 16

²⁴ Ikbil, Panji Alam Muhamad. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3.1, Maret 2018, hlm 45.

²⁵ Ichsan, Reza Nurul, et al. *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri, 2021. hlm 90

²⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2004), hlm. 12

*controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*²⁷ Yaitu Manajemen merupakan sebuah proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang bertujuan untuk menetapkan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal.

Pengertian Manajemen dikemukakan Parker adalah Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan: Manajemen adalah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian terhadap usaha para anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan secara efektif dan efisien..²⁸ Bartol and Martin quoted by Kadarman and Udaya *provide the formulation of "management as a process to achieve organizational goals by carrying out activities through the main functions of planning (planning), organizing (organizing), leading (leading), and controlling (controlling).*²⁹ Artinya Bartol dan Martin yang dikutip Kadarman dan Udaya memberikan rumusan “manajemen sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan kegiatan melalui fungsi utama perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memimpin (*leading*), dan pengendalian (*controlling*).

Berdasarkan berbagai definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang melibatkan pengelolaan organisasi atau perusahaan, baik dari segi sumber daya manusia maupun

²⁷ Haq, Endun Abdul, et al. "Management of Character Education Based on Local Wisdom." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7.1 (2022): 73-91.

²⁸ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.

²⁹ Sudirman, Asrin, dan Apriwandi A. Implementation Of Character Education Management In Junior High School Praya. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Volume 6 Issue 6 December 2019.

sumber daya lainnya, dengan rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang bertujuan untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, manajemen adalah suatu upaya terencana untuk mengatur, mengarahkan, mengkoordinasikan, serta mengawasi berbagai kegiatan dalam suatu organisasi supaya tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal dan efisien.³⁰ Manajemen dalam pengertian yang luas mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap sumber daya organisasi dengan tujuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Sedangkan dalam pengertian yang lebih sempit, manajemen merujuk pada manajemen sekolah, yang mencakup perencanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi, serta sistem informasi sekolah atau madrasah.³¹

2. Fungsi Manajemen

Dalam proses manajemen, fungsi-fungsi manajemen biasanya digambarkan sebagai serangkaian kegiatan yang secara umum diterapkan dalam struktur organisasi dan dikenal melalui teori manajemen klasik. Fungsi-fungsi ini meliputi berbagai jenis pekerjaan yang dapat dikelompokkan menjadi satu kesatuan manajerial. Para ahli memiliki pandangan yang beragam mengenai rumusan proses manajemen, berikut ini adalah fungsi-fungsi manajemen menurut para pakar. George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses khusus yang terdiri dari serangkaian tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), yang dikenal dengan singkatan POAC. Proses ini dilakukan untuk menetapkan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.³²

³⁰ Muwahid Shulhan. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2013), hlm. 7.

³¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hlm. 6.

³² George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986): 1

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah suatu proses pengambilan keputusan yang melibatkan pemilihan dari berbagai alternatif yang ada mengenai tujuan dan cara pelaksanaan kegiatan di masa depan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Proses ini juga mencakup pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.³³ Perencanaan merupakan fungsi awal dari semua fungsi manajemen, seperti yang banyak dijelaskan oleh berbagai ahli. Secara umum, perencanaan adalah proses kegiatan yang secara sistematis menyiapkan rangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Perencanaan juga dianggap sebagai tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan kata lain, perencanaan merupakan proses berpikir yang mendalam mengenai suatu kegiatan atau pekerjaan yang akan dilakukan guna memastikan hasil terbaik dapat tercapai. Selain itu, perencanaan juga merupakan proyeksi tentang langkah-langkah yang harus dijalankan demi mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³⁵ Secara keseluruhan, perencanaan meliputi proses pengambilan keputusan mengenai semua aktivitas yang akan dilakukan di masa depan supaya tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.³⁶

Sondang P. Siagian menyatakan bahwa dalam perencanaan kegiatan, seluruh aktivitas lembaga dirumuskan dan ditetapkan dengan memperhatikan hal-hal berikut: apa yang harus dilakukan, alasan dilakukannya, waktu pelaksanaan, pelaku

³³ Husaini Usman, *Manajemen Teori: Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 49.

³⁴ Furtasan & Budi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet I (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 30

³⁵ Manap Suomantri, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: IPB Press, 2014), hlm. 7

³⁶ Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 12.

yang bertanggung jawab, serta cara pelaksanaannya. Kegiatan perencanaan tersebut meliputi penetapan tujuan, pengembangan strategi, dan penyusunan rencana yang bertujuan untuk mengkoordinasikan berbagai aktivitas yang akan dijalankan.³⁷

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan sebuah proses pengelompokan berbagai elemen seperti individu, peralatan, tugas-tugas, serta pembagian wewenang dan tanggung jawab secara sedemikian rupa sehingga membentuk suatu organisasi yang dapat beroperasi sebagai kesatuan yang terpadu dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁸ Dengan kata lain, pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengaturan kelompok orang, alat-alat, tugas, serta tanggung jawab dan otoritas yang dirancang sedemikian rupa agar organisasi tersebut dapat bergerak secara terkoordinasi dan efektif demi pencapaian sasaran yang sudah ditetapkan..³⁹

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang terkait erat dengan perencanaan dan bersifat dinamis, sementara organisasi merupakan wadah atau alat yang bersifat statis. Pengorganisasian meliputi penentuan pekerjaan yang harus dilaksanakan, pengelompokan tugas-tugas, pembagian pekerjaan kepada setiap karyawan, pembentukan departemen atau sub-sistem, serta penetapan struktur dan hubungan kerja demi mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁴⁰

³⁷ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 103.

³⁸ Massie, Ruth Debora. "Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif Di Kantor Rri Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 2.1 Maret 2013, hlm. 78

³⁹ Rusdiani, Atik. "Prinsip-Prinsip Manajemen Presfektif Islam." *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia* 1.2, Desember 2021, hlm. 21.

⁴⁰ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 111.

M. Manullang menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses yang melibatkan penetapan dan pembagian pekerjaan yang harus dilakukan, pembatasan tugas dan tanggung jawab, serta penetapan wewenang dan hubungan antar unsur organisasi. Proses ini bertujuan agar individu-individu dalam organisasi dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.⁴¹ Dengan demikian, dalam fungsi pengorganisasian, seorang manajer bertanggung jawab mengalokasikan seluruh sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, berdasarkan struktur organisasi yang spesifik.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Terry, pelaksanaan (*actuating*) adalah proses membangkitkan semangat dan mendorong anggota kelompok untuk melaksanakan tugas dengan antusiasme dan kemauan yang baik. Seorang pemimpin yang efektif biasanya memiliki hubungan yang suportif dengan bawahannya, yang mampu meningkatkan rasa percaya diri dan melibatkan kelompok dalam pengambilan keputusan. Keberhasilan kepemimpinan tercermin dalam pencapaian tugas, kemajuan rata-rata, keputusan yang diambil dalam kerja, moral kerja, serta kontribusi nyata dalam pelaksanaan pekerjaan.⁴²

Pelaksanaan adalah upaya untuk memotivasi anggota kelompok agar melaksanakan tugas dengan semangat dan kemauan yang baik. Pemimpin yang efektif umumnya menjaga hubungan yang mendukung dengan bawahannya, yang bertujuan meningkatkan rasa percaya diri serta melibatkan kelompok dalam pengambilan keputusan. Keberhasilan kepemimpinan dapat diukur dari pencapaian

⁴¹ *Ibid.*, 111

⁴² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000): 53

tugas, kemajuan kerja, kualitas keputusan, moral kerja, dan kontribusi nyata dalam pelaksanaan pekerjaan.⁴³

Fungsi pelaksanaan atau *actuating* dalam manajemen merupakan aspek yang sangat kompleks dan mencakup ruang lingkup luas yang erat kaitannya dengan pengelolaan sumber daya manusia. Pada dasarnya, *actuating* adalah upaya untuk menggerakkan dan mendorong anggota organisasi agar melaksanakan tugas-tugas dengan semangat dan kesadaran bersama demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Fungsi ini menjadi pusat dari berbagai aktivitas manajerial karena berfokus pada motivasi, pengarahan, serta koordinasi kerja selama proses pelaksanaan rencana.⁴⁴

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah tahap penentu dalam manajemen yang berfungsi memastikan bahwa segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi ini mencakup penilaian serta perbaikan terhadap pelaksanaan tugas agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁴⁵ Pengawasan merupakan langkah terakhir dalam proses manajemen yang sangat penting dan harus dilaksanakan dengan sepenuh hati agar proses manajemen dapat berhasil sebagaimana mestinya.⁴⁶

Franklin G. Moove mendefinisikan pengawasan sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan yang sedang berlangsung.

⁴³ Rouf, Abdur. "Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 Maret 2016, hlm. 333

⁴⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 31

⁴⁵ Rohmah, Nur Rulifatur. "KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *CERMIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 2.1, Juni 2022, hlm. 36.

⁴⁶ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 215

Dalam konteks ini, pengawasan mencakup pemeriksaan, pengecekan, serta upaya pencegahan terhadap kemungkinan kesalahan, sehingga apabila terjadi penyimpangan atau penyelewengan, dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan yang tepat. Sementara itu, George R. Terry memandang pengawasan sebagai aktivitas lanjutan yang berfokus pada usaha untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Prinsip utama yang menjadi dasar dalam sistem pengawasan adalah adanya umpan balik (feedback) yang berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pengawasan dapat dipahami sebagai proses memantau pelaksanaan seluruh aktivitas dalam organisasi guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan tersebut. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah gabungan dari dua konsep, yaitu manajemen dan kesiswaan. Dalam kerangka manajemen, terdapat dua aktivitas utama, yakni proses berpikir (*mind*) dan tindakan atau perilaku (*actionn*).⁴⁸ Oleh karena itu, manajemen didefinisikan sebagai rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan secara spesifik berfokus pada pengelolaan aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan hingga kelulusan, dengan tujuan memberikan layanan yang mendukung

⁴⁷ Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo 2009), cet 1, hlm.

⁴⁸ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 99.

proses pendidikan secara optimal. Menurut Mustari, peserta didik adalah individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta merasakan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁴⁹ Sementara itu, Ruhimat dan rekan-rekannya yang dikutip oleh Hermino menyatakan bahwa peserta didik adalah organisme yang kompleks dan memiliki potensi untuk berkembang, sehingga diberi kesempatan untuk tumbuh sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan masing-masing.⁵⁰

Manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan seluruh hal yang berkaitan dengan peserta didik dan pembinaan sekolah, mulai dari penerimaan peserta didik, pembinaan selama masa studi di sekolah, hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya. Proses ini juga mencakup penciptaan suasana yang kondusif untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian, manajemen kesiswaan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal peserta didik selama berada di sekolah.⁵¹

Menurut Suwardi dan Daryanto, manajemen kesiswaan adalah layanan yang memfokuskan perhatian pada pengaturan, pengawasan, serta pelayanan terhadap peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Layanan ini mencakup berbagai aspek seperti pengenalan peserta didik, proses pendaftaran, serta pelayanan individual yang bertujuan mengembangkan seluruh kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik hingga mereka mencapai kematangan selama masa pendidikan di sekolah.⁵² Menurut Mulyono, manajemen kesiswaan adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan

⁴⁹ Mustari, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.108

⁵⁰ Hermino, *Manajemen Kemarahan Siswa, Kajian Teoritis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 9

⁵¹ W. Manja. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 35

⁵² Suwandi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 98-99.

dilaksanakan secara sengaja, termasuk pembinaan berkelanjutan terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan terkait, agar mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁵³ Selain itu, Gunawan yang dikutip oleh Muhammad Rifa'i juga menyatakan bahwa manajemen kesiswaan mencakup seluruh proses kegiatan yang dirancang dan dijalankan secara terencana serta pembinaan berkelanjutan terhadap peserta didik dalam institusi pendidikan guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵⁴

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu layanan yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengawasan kegiatan peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Layanan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan secara menyeluruh minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, mulai dari proses pendaftaran hingga mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai aktivitas dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah berlangsung dengan tertib, teratur, dan lancar. Beberapa pakar mengemukakan bahwa tujuan utama manajemen peserta didik adalah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan tertib, sehingga proses pengajaran menjadi lebih efektif dan efisien.⁵⁵

Dasar hukum manajemen kesiswaan di sekolah dapat dijelaskan secara hierarkis sebagai berikut:

⁵³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Groups, 2008), hlm. 78

⁵⁴ Muhammad Rifa'i. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*", (Medan: Widya Puspita, 2018), hlm.6

⁵⁵ Ria Sita Ariska, Manajemen Kesiswaan, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 9, No.6, (2015), 828.

- b. Pembukaan Alinea Keempat Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa pada satuan pendidikan seperti SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk setara lainnya, kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing bertanggung jawab pada bidang akademik, sarana dan prasarana, serta kesiswaan.⁵⁶
- d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan:
 - 1) Setiap warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).
 - 2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau berhak memperoleh pendidikan khusus.
 - 3) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus (pasal 5).
 - 4) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (pasal 12).

Berdasarkan beberapa dasar hukum yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa landasan hukum manajemen kesiswaan di sekolah menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang setara untuk mendapatkan pendidikan, baik bagi mereka yang memiliki potensi kecerdasan maupun yang mengalami keterbatasan fisik. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan berfungsi sebagai pelayanan yang

⁵⁶ Permendiknas, *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (No 19 Tahun 2007).

fokus pada pengaturan, pengawasan, dan pembinaan terhadap peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Secara garis besar, manajemen kesiswaan di sekolah berperan dalam mendukung pengembangan diri siswa sesuai dengan program-program yang dijalankan oleh sekolah, termasuk sekolah berbasis Islam

4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup manajemen kesiswaan mencakup pengaturan berbagai aktivitas peserta didik mulai dari mereka masuk hingga kelulusan, baik yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan siswa. Secara garis besar, manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas utama yang harus mendapat perhatian, yaitu penerimaan siswa baru, pengelolaan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.⁵⁷ Berdasarkan ketiga tugas tersebut, ruang lingkup manajemen kesiswaan terkait erat dengan berbagai aspek berikut:

a. Perencanaan kesiswaan

Perencanaan kesiswaan mencakup pelaksanaan sensus sekolah dan penetapan jumlah siswa yang akan diterima. Sensus sekolah adalah pencatatan anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk atau menjadi calon siswa. Data yang diperoleh dari hasil sensus ini digunakan untuk menetapkan beberapa hal penting, antara lain: a) jumlah dan lokasi sekolah, b) batas wilayah penerimaan siswa untuk setiap sekolah, c) jumlah fasilitas transportasi yang tersedia, d) layanan program pendidikan yang diberikan, e) fasilitas pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus, f) laju pertumbuhan penduduk, khususnya anak-anak dalam rentang usia sekolah.⁵⁸

⁵⁷ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), 104.

⁵⁸ *Ibid.*,h. 105.

b. Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan momen yang sangat penting bagi sebuah sekolah karena hal ini menjadi titik awal yang menentukan kelancaran pelaksanaan tugas sekolah tersebut. Kesalahan dalam proses penerimaan siswa baru dapat berdampak pada keberhasilan atau kegagalan usaha pendidikan di sekolah tersebut.⁵⁹ Oleh karena itu, penerimaan siswa baru harus dikelola dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat langsung dimulai pada hari pertama tahun ajaran baru.

c. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Pengelompokan siswa bertujuan untuk memudahkan pemberian layanan selama mereka menjadi peserta didik di satuan pendidikan. Proses pengelompokan ini terutama dilakukan bagi siswa baru yang diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program pembelajaran dapat berjalan seoptimal mungkin.⁶⁰ Oleh sebab itu, setiap sekolah secara rutin melaksanakan pengelompokan siswa setiap tahunnya.

d. Pembinaan siswa

Pembinaan siswa adalah suatu usaha untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh sebagai individu, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan pada Pancasila. Wahjosumidjo menjelaskan pembinaan siswa sebagai upaya atau kegiatan yang memberikan bimbingan, arahan, penguatan, dan peningkatan pada pola pikir, sikap mental, perilaku, serta minat,

⁵⁹ *Ibid.*, h. 60.

⁶⁰ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 34.

bakat, dan keterampilan siswa melalui program ekstrakurikuler, yang bertujuan mendukung keberhasilan program kurikuler.

e. Organisasi siswa intra sekolah

OSIS adalah organisasi resmi bagi siswa yang diakui dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan melatih kepemimpinan serta memberikan wadah bagi siswa untuk mengikuti kegiatan kurikuler yang sesuai.⁶¹ Oleh karena itu, semua kegiatan yang dikembangkan oleh OSIS selalu terintegrasi dalam rangkaian yang mendukung pengembangan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, keterampilan, dan sikap yang sejalan dengan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum.

f. Evaluasi

Evaluasi salah satu proses atau tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa, baik yang berkaitan dengan kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler.⁶² Tujuan dari penilaian hasil belajar sendiri untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

a. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal, baik dari segi individual, sosial, aspirasi, kebutuhan, maupun potensi lainnya. Menurut Imron, fungsi ini bertujuan untuk

⁶¹ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2001), 62.

⁶² Agustinus Hermino, *Kepentingan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 57.

memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan berbagai aspek kepribadian dan kemampuan mereka. Lebih rinci, fungsi manajemen kesiswaan meliputi:⁶³

- 1) Pengembangan individualitas peserta didik, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah potensi yang dimiliki, seperti kecerdasan dan keterampilan khusus;
- 2) Pengembangan aspek sosial, yang membantu peserta didik dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, keluarga, serta masyarakat sekitar;
- 3) Penyaluran aspirasi dan harapan, yakni memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan hobi, minat, dan kesenangannya agar mendukung perkembangan diri secara menyeluruh;
- 4) Pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, yang memastikan kesejahteraan peserta didik sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan baik dan memperhatikan kesejahteraan orang di sekitarnya.

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum manajemen kesiswaan, sebagaimana dijelaskan oleh Eka Prihatin, adalah untuk mengelola berbagai aktivitas peserta didik agar mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara tertib dan teratur, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁶⁴ Menurut Mulyasa, tujuan manajemen kesiswaan adalah mengelola berbagai aktivitas di bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di

⁶³ Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.12

⁶⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABHETA 2014).

sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah secara efektif.⁶⁵

Tujuan khusus manajemen peserta didik meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan psikomotorik peserta didik;
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi umum seperti kecerdasan, bakat, dan minat yang dimiliki oleh peserta didik;
- 3) Menyalurkan aspirasi, mengakomodasi harapan, serta memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, tujuan utama manajemen kesiswaan terletak pada penyediaan layanan yang menekankan pengelolaan, pengawasan, serta pendampingan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas⁶⁶

6. Bentuk kegiatan manajemen kesiswaan yang mendukung kedisiplinan siswa

a. Tata Tertib

Bentuk ketentuan tata tertib yang efektif untuk meningkatkan disiplin siswa umumnya mencakup peraturan yang mengatur kedatangan tepat waktu, ketertiban di kelas, pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah, sikap sopan santun, serta pembatasan penggunaan perangkat elektronik selama proses pembelajaran. Beberapa contoh tata tertib yang sering diterapkan di sekolah meliputi:

- 1) Siswa wajib hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, dan jika terlambat, harus menyertakan surat keterangan yang sah.

⁶⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 46.

⁶⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 12.

- 2) Mematuhi ketentuan berpakaian yang rapi dan sesuai norma kesopanan sebagaimana ditetapkan sekolah.
- 3) Menjaga kebersihan ruang kelas dan area sekolah melalui upaya kolektif.
- 4) Dilarang membawa atau menggunakan ponsel maupun perangkat elektronik lainnya selama jam belajar guna mempertahankan fokus pembelajaran.
- 5) Menghargai guru, staf, serta rekan siswa, sambil mempertahankan etika dalam berkomunikasi.

Apabila siswa melanggar ketentuan tata tertib, biasanya diberikan sanksi seperti teguran lisan, pencatatan pelanggaran, pemanggilan orang tua, atau bahkan skorsing, tergantung pada tingkat keparahan pelanggaran. Penerapan tata tertib melalui sanksi yang tegas dan pendekatan pembinaan secara bertahap ini dimaksudkan untuk menciptakan efek pencegahan serta membentuk karakter disiplin pada siswa dalam jangka panjang. Penegakan aturan semacam ini membantu siswa membiasakan diri dengan kedisiplinan terkait pengelolaan waktu, perilaku, dan tanggung jawab sebagai pelajar di sekolah.

b. Pembinaan

Dalam program pembinaan kedisiplinan, pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi sering diterapkan. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara guru, staf sekolah, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kedisiplinan. Program ini mencakup penetapan aturan dan harapan yang jelas, pengajaran nilai-nilai kedisiplinan, penerapan konsekuensi secara

konsisten, serta pemberian dukungan dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkannya.⁶⁷

Berbagai bentuk pembinaan untuk meningkatkan disiplin siswa mencakup sejumlah metode yang biasa diterapkan oleh sekolah dan guru, antara lain:

- 1) Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar disiplin timbul secara intrinsik melalui peningkatan sensitivitas terhadap peraturan dan tata tertib.
- 2) Mengatur disiplin siswa secara eksternal dengan memantau, memberikan peringatan, serta menerapkan sanksi terhadap pelanggaran, sehingga siswa memahami akibat dari sikap tidak disiplin.
- 3) Pembinaan yang melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa untuk mengawasi penerapan tata tertib, sehingga siswa merasakan rasa tanggung jawab kolektif.
- 4) Menerapkan sistem sanksi untuk pelanggaran dan penghargaan untuk perilaku disiplin, bertujuan memotivasi siswa agar menjalankan disiplin secara optimal.
- 5) Pembinaan melalui kebiasaan, dengan melatih siswa menjalankan perilaku disiplin melalui rutinitas yang tetap, hingga menjadi bagian dari keseharian.
- 6) Pendekatan melalui nasihat dan cerita penyemangat, memanfaatkan petuah dari guru serta kisah-kisah inspiratif yang mudah dihafal untuk membangun sikap disiplin dari segi moral dan emosional.

Metode-metode ini diterapkan secara integratif agar pembinaan disiplin siswa berlangsung secara efektif dan berkesinambungan di lingkungan sekolah.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

⁶⁷ Pasiakan, Luther, "Efektivitas Program Pembinaan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Etos Kerja Mandiri Guru di Sman 1 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat." *Jurnal Penelitian Inovatif* 3(1):215–28. 2023. Doi: 10.54082/Jupin.146.

Berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang efektif untuk meningkatkan disiplin siswa melibatkan aktivitas-aktivitas yang menanamkan nilai-nilai disiplin melalui penerapan aturan, ketentuan tata tertib, serta pembentukan karakter. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk disiplin siswa adalah:

1) Pramuka

Kegiatan ini dikenal secara luas sebagai sarana pendidikan karakter yang menanamkan disiplin melalui ketentuan yang ketat, pelatihan kemandirian, kerjasama tim, serta penghargaan terhadap aturan dan pengelolaan waktu. Pramuka dianggap memegang peran utama dalam memperkuat disiplin siswa.

2) Palang Merah Remaja (PMR)

Melatih disiplin melalui tugas-tugas sosial, penekanan pada kerapian, serta rasa tanggung jawab dalam melayani masyarakat, disertai pemahaman akan esensialnya aturan dalam menjalankan berbagai kegiatan.

3) Ekstrakurikuler olahraga

Mengajarkan disiplin waktu, rutinitas latihan yang konsisten, kerjasama tim yang terstruktur, serta kepatuhan terhadap aturan kompetisi.

4) Kegiatan seni dan seni bela diri

Melatih fokus, ketelitian, serta disiplin dalam proses latihan dan pertandingan.⁶⁸

Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan PMR biasanya menerapkan ketentuan tata tertib, sanksi bagi pelanggar, serta pembinaan yang berkala, sehingga

⁶⁸ A Hikami, E Nurbayani, and G Gianto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003Samarinda," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu ...*, (2021).

siswa terbiasa dengan pola disiplin. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan semacam ini juga memberikan dampak positif yang substansial terhadap disiplin mereka, dengan membentuk rasa tanggung jawab, serta kebiasaan disiplin dalam aktivitas harian di sekolah.

d. Layanan Konseling

Berbagai bentuk layanan konseling yang efektif untuk meningkatkan disiplin siswa dapat diimplementasikan melalui sejumlah metode, di antaranya:

1) Layanan Informasi

Layanan ini bertujuan menyediakan informasi penting bagi siswa guna mencegah terjadinya masalah akibat keterbatasan pengetahuan. Secara umum, layanan semacam ini disampaikan dalam bentuk kelompok, baik melalui penyampaian langsung maupun pemanfaatan media bimbingan.⁶⁹ Sebagai contoh, memberikan orientasi kepada siswa baru mengenai lingkungan sekolah dan ketentuan tata tertib yang berlaku, sehingga mereka dapat memahami aturan serta esensialnya kedisiplinan.

2) Konseling Individual

Memanfaatkan teknik pengelolaan diri yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling (BK) di sekolah untuk memperbaiki pola disiplin siswa. Pendekatan ini dimulai dengan sesi konseling individu bagi siswa yang mengalami kesulitan disiplin, baik terkait pengaturan waktu, proses pembelajaran, maupun aspek seragam dan kerapian penampilan. Konseling

⁶⁹ Tim MKDK, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Medan: IKIP, 2007), 22.

individual mencakup tahap awal (identifikasi masalah), tahap tengah (pelaksanaan kerja), serta tahap akhir (tindak lanjut).⁷⁰

3) Konseling Kelompok

Dilaksanakan melalui diskusi bersama mengenai isu-isu disiplin di kalangan siswa. Layanan ini memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, saling mengingatkan, serta membangun kesadaran kolektif tentang urgensi mematuhi aturan sekolah, sehingga disiplin dapat terjaga melalui upaya bersama.

4) Layanan Konsultasi

Memfasilitasi komunikasi dan kerjasama antara siswa, guru, serta orang tua dalam menangani masalah disiplin secara terintegrasi. Layanan ini mendukung penyelesaian isu yang berpotensi memengaruhi disiplin siswa, baik dari sisi lingkungan sekolah maupun dinamika keluarga.

Dengan penerapan layanan konseling tersebut, siswa dapat dibantu dalam mengatasi tantangan pribadi, mengembangkan rasa tanggung jawab, serta mengelola perilaku mereka agar lebih disiplin di lingkungan sekolah.

e. Reward and Punishment

Pemberian penghargaan atau reward dalam lingkungan pendidikan dapat dilaksanakan melalui beragam metode. Berikut ini adalah beberapa jenis penghargaan yang sering diterapkan di dunia pendidikan:⁷¹

1) Penghargaan Reward (*Reward*)

⁷⁰ Irna Delima Nasution dan Fauziah Nasution, Implementasi konseling individual dengan teknik self management untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, *Indonesian Journal of School Counseling* (2024), 10(2), 21.

⁷¹ Pramudya Ingkara, "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 2 tahun ke IV, 2015, h. 3.

- a) Pujian Lisan; Memberikan ucapan pujian lisan yang bersifat positif dan terperinci kepada siswa ketika mereka menunjukkan prestasi baik atau perilaku disiplin. Pujian yang disampaikan secara tepat mampu memperkuat motivasi belajar siswa agar lebih optimal.⁷²
- b) Kartu Apresiasi; Memanfaatkan kartu apresiasi yang berisi ungkapan syukur atau pujian atas pencapaian atau sikap positif siswa. Kartu semacam ini dapat dibawa pulang oleh siswa untuk dibagikan kepada orang tua mereka.
- c) Sistem Poin atau Bintang; Menerapkan mekanisme poin atau bintang, di mana siswa memperoleh poin atau bintang setiap kali menampilkan perilaku baik dan disiplin. Tujuan pokoknya adalah menyediakan umpan balik yang transparan mengenai performa siswa, merangsang motivasi intrinsik serta rasa tanggung jawab diri, serta membentuk kebiasaan perilaku positif dan disiplin di sekolah.
- d) Hadiah Fisik; Menyediakan hadiah berupa cemilan, buku, atau barang berguna lainnya sebagai bentuk penghargaan atas prestasi atau perilaku positif serta disiplin siswa.

2) Hukuman/Edukasi Punishment (*Punishment*)

Penerapan sanksi dalam konteks pendidikan kerap menjadi bahan perdebatan karena strategi yang dipilih dapat menimbulkan beragam efek terhadap siswa. Berikut merupakan beberapa bentuk sanksi umum di bidang pendidikan:⁷³

⁷² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Icmbaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 73.

⁷³ Siska Damayanti, “Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Miftahul Umam”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2024), 17-19.

- a) Sanksi Non-Fisik; Jenis sanksi ini menghindari elemen kekerasan tubuh. Contohnya mencakup pencabutan hak istimewa, seperti larangan ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, perpanjangan waktu di sekolah setelah jam reguler, atau penambahan tugas rumah.
- b) Sanksi Reflektif; Siswa diwajibkan untuk merenungkan perbuatan mereka dan implikasinya, biasanya lewat penulisan atau sesi diskusi. Maksudnya adalah membimbing siswa agar memahami alasan kesalahan perilaku mereka serta cara meningkatkan tindakan di masa mendatang.
- c) Sanksi Bersyarat; Siswa menerima sanksi spesifik, seperti penangguhan sementara dari aktivitas tertentu atau waktu istirahat, dengan persyaratan bahwa perilaku mereka harus menunjukkan kemajuan. Jika ada perbaikan, sanksi tersebut dapat dicabut.
- d) Sanksi Alternatif; Bentuk ini melibatkan pemberian tugas atau proyek tambahan sebagai instrumen sanksi, yang sering kali difokuskan pada koreksi perilaku atau pemulihan dampak buruk dari kesalahan yang terjadi.
- e) Sanksi Positif; Walaupun istilah ini biasanya merujuk pada penguatan perilaku yang diinginkan, dalam ranah sanksi, sanksi positif dapat berupa penerapan konsekuensi yang kurang menyenangkan atau pengurangan hak istimewa. Misalnya, pembatasan partisipasi dalam kegiatan khusus atau pemangkasan waktu bermain.

Implementasi sistem reward and punishment yang dirancang dengan baik dapat secara substansial meningkatkan disiplin siswa, di antaranya melalui ketepatan waktu, penyerahan tugas sesuai tenggat, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Penghargaan berfungsi untuk memperkuat motivasi dan

membentuk pola kebiasaan positif, sementara sanksi yang bersifat mendidik menumbuhkan kesadaran diri serta rasa tanggung jawab atas perilaku siswa.

7. Faktor yang mempengaruhi manajemen kesiswaan

Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen kesiswaan terdiri dari pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Beberapa faktor pendukung utama antara lain:⁷⁴

- 1) Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, ruang kesehatan, kantin, perpustakaan, mushalla, dan sistem keamanan;
- 2) Sumber daya manusia yang kompeten, mencakup kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah, yang menjadi penunjang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan;
- 3) Dana pembiayaan yang cukup karena dana tersebut digunakan dalam operasional implementasi manajemen kesiswaan;
- 4) Kerjasama yang solid antara semua elemen di sekolah untuk mendukung manajemen kesiswaan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas;
- 5) Pembinaan dan pengawasan yang efektif dari kepala sekolah atau madrasah terhadap pelaksanaan manajemen kesiswaan. Faktor-faktor tersebut secara signifikan memengaruhi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah.

⁷⁴ Linda, *Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin*, (Skripsi, Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2013).

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Secara etimologis, kata disiplin berasal dari bahasa Latin "disciplina" yang merujuk pada kegiatan belajar mengajar. Istilah ini berkaitan erat dengan kata bahasa Inggris "disciple" yang berarti pengikut yang belajar di bawah bimbingan seorang pemimpin. Selain itu, dalam bahasa Inggris terdapat kata "discipline," yang mengandung arti keteraturan, kepatuhan, pengendalian tingkah laku, penguasaan diri, dan kendali diri.⁷⁵ Disiplin memiliki berbagai makna dan konotasi yang beragam. Beberapa mengartikan disiplin sebagai bentuk hukuman, pengawasan, kepatuhan, latihan, hingga kemampuan mengatur tingkah laku.⁷⁶ Kepatuhan tersebut bukan semata-mata karena tekanan dari luar, melainkan didasarkan pada kesadaran akan nilai dan pentingnya aturan serta larangan tersebut. Disiplin harus disertai dengan keinsyafan yang mendalam mengenai arti dan nilai dari disiplin itu sendiri. Sementara itu, Maman Rachman menyatakan bahwa disiplin berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan yang berlaku.⁷⁷ Pada hakikatnya, disiplin mencerminkan sikap mental individu maupun masyarakat yang menunjukkan rasa ketaatan dan kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas serta kewajiban demi mencapai tujuan bersama.

Menurut tim kelompok kerja Gerakan Disiplin Nasional tahun 1995, pengertian disiplin didefinisikan sebagai sikap taat terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas, baik secara lahir maupun bathin. Sikap tersebut

⁷⁵ Ma'as Shobirin, *Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: Fatawa Publishing, 2018), 118.

⁷⁶ Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di sekolah*, (Surabaya: Usana Offset, 1994), cet 01, 126.

⁷⁷ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998), 168.

muncul dari rasa malu terhadap sanksi serta ketakutan kepada Tuhan Yang Maha Esa, didasarkan pada keyakinan bahwa tindakan tersebut benar dan bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara umum.⁷⁸

Dari sisi lain menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu ketaatan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama, sehingga disiplin perlu untuk diajarkan sedini mungkin kepada siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.⁷⁹ Dengan memiliki perilaku disiplin, siswa akan lebih mudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi di hidupnya dan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga, siswa yang memiliki perilaku disiplin diharapkan dapat membentuk pribadi dan sosial yang baik. Rumusan tersebut menekankan disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.⁸⁰

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan

Sikap disiplin siswa dipengaruhi oleh berbagai isu yang muncul dari peran guru, peserta didik, lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta sikap para pendidik. Di lingkungan sekolah, faktor yang paling dominan dalam membentuk disiplin siswa adalah guru itu sendiri; oleh karena itu, guru diharapkan menunjukkan sikap

⁷⁸ Siti Haryuni, "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri", *Jurnal Edukasia*, vol. 8 (2013), 396.

⁷⁹ Filisyamala Dkk, "Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 4 2016, 669.

⁸⁰ Siti Haryuni, loc. Cit.

pendidik yang profesional serta mencerminkan kedisiplinan yang baik agar dapat menjadi panutan bagi siswa.

Menurut Sugiarto dalam pembahasan faktor-faktor yang menyebabkan banyak siswa kesulitan menerapkan sikap disiplin, dapat diuraikan sebagai berikut:⁸¹

a. Faktor Internal (dari diri sendiri)

Kurangnya motivasi, rasa malas, rendahnya minat belajar, serta ketidakmampuan siswa dalam menerapkan metode belajar yang efektif. Pengertian kedisiplinan pada dasarnya merujuk pada ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Sementara itu, belajar didefinisikan sebagai proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh pemahaman tentang hal-hal yang belum mereka ketahui.

b. Faktor Eksternal (dari luar)

Kurangnya dukungan dari orang tua, minimnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa, pengaruh kuat dari teman sebaya atau lingkungan sekitar terhadap kedisiplinan siswa, serta peran guru bimbingan konseling (BK) yang belum optimal dalam menyediakan motivasi belajar melalui layanan konseling yang memadai.

3. Indikator Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah

a. Disiplin Waktu

⁸¹ Sugiarto, dkk, "Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes", *Mimbar Ilmu* 24 (2) 2019, 232.

Siswa datang tepat waktu ke sekolah dan kelas, menghindari bolos, serta menyelesaikan tugas dan mengikuti proses pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan.

b. Kepatuhan terhadap Aturan Sekolah

Ini mencakup ketaatan pada ketentuan berpakaian, norma kebersihan, serta prosedur yang berlaku di kelas dan wilayah sekolah secara keseluruhan.

c. Disiplin dalam Proses Pembelajaran

Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, tidak mengganggu rekan sejawat, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, serta menjauhi praktik menyontek selama ujian atau penyelesaian tugas.

d. Disiplin dalam Penyelesaian Tugas

Siswa menyelesaikan dan menyerahkan semua tugas sesuai tenggat waktu, dengan pendekatan yang serius dan teliti.

e. Sikap Sopan dan Santun

Siswa mempertahankan etika komunikasi, menghormati guru, staf pendukung, serta teman-teman, sambil menjaga kebersihan dan kerapian fasilitas sekolah.

f. Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Sekolah

Siswa berpartisipasi secara proaktif dalam berbagai aktivitas, seperti program ekstrakurikuler, tugas piket kelas, dan pemeliharaan infrastruktur sekolah.

Indikator-indikator ini berperan sebagai acuan utama untuk mengevaluasi tingkat disiplin siswa secara holistik, yang meliputi aspek perilaku, rasa tanggung jawab, serta tingkat kepatuhan di lingkungan pendidikan.

4. Pentingnya Kedisiplinan Bagi Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar

Pendidikan memainkan peran krusial sebagai dasar pembentukan karakter serta intelektualitas generasi muda. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga prinsip-prinsip kehidupan yang akan memandu perilaku dan pengambilan keputusan mereka. Di antara nilai-nilai esensial yang perlu ditanamkan sejak usia dini dalam lingkungan pendidikan adalah sikap disiplin.

Di ruang kelas, penerapan disiplin tercermin dari berbagai aspek, seperti kehadiran tepat waktu, perhatian penuh terhadap penjelasan guru, kepatuhan terhadap norma kelas, serta penyelesaian tugas sesuai jadwal. Apabila sikap ini dijadikan kebiasaan secara berkelanjutan, maka proses belajar mengajar akan berlangsung lebih optimal, dan siswa dapat lebih konsentrasi dalam meraih sasaran pembelajaran.⁸² Sebaliknya, minimnya disiplin justru memicu berbagai hambatan, baik bagi siswa yang bersangkutan maupun rekan sekelasnya, sehingga menghalangi pencapaian hasil belajar secara menyeluruh.

Sikap disiplin dalam ranah pendidikan sangatlah esensial, tidak hanya untuk menjaga kelancaran suasana belajar mengajar, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang tangguh pada setiap siswa. Disiplin di sekolah diperlukan guna menciptakan keteraturan dan ketertiban. Oleh karena itu, dibuatlah aturan tata tertib

⁸² Saroji dkk, Kesadaran diri dan kedisiplinan belajar pada siswa SMA. *Counsnesia: Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2(1) 2021, 1–9

sekolah. Namun, dalam praktik belakangan ini, fungsi tata tertib tersebut cenderung menurun. Penyebab utamanya adalah disiplin yang terbentuk lebih bersifat paksaan eksternal, bukan berasal dari kesadaran intrinsik, melainkan karena rasa takut terhadap sanksi.⁸³ Dengan demikian, sekolah perlu mendorong pembentukan sikap disiplin di kalangan siswa. Disiplin seharusnya bukanlah tekanan dari luar, melainkan inisiatif dari dalam diri individu tersebut. Dengan begitu, siswa yang disiplin akan lebih mampu mengelola dan mengendalikan perilakunya secara mandiri.

Tujuan dari penerapan sikap disiplin adalah membimbing anak-anak agar memahami nilai-nilai positif sebagai persiapan menghadapi masa dewasa, serta membiasakan mereka dengan keteraturan diri. Disiplin membuat siswa lebih terstruktur dan sistematis dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar, sekaligus membangun pemahaman bahwa disiplin amat vital bagi masa depan mereka. Hal ini akan menumbuhkan semangat untuk berkembang dan mencapai prestasi maksimal, sehingga membentuk kepribadian siswa yang solid dan dapat diandalkan untuk kontribusi di masa mendatang.⁸⁴

C. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai kekuatan atau daya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motif dapat dianggap sebagai dorongan internal dalam diri individu yang menggerakkan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Selain itu, motif juga diartikan

⁸³ Sukma Sharifah Andria1 dan Ari Suriani, Pentingnya Kedisiplinan di Sekolah Dasar Terutama di Kelas, *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, Volume.3 Nomor.5 (September 2025), 12.

⁸⁴ Nurhayati & Handayani, *Jurnal Basicedu*, 5(5) 2020.

sebagai kondisi kesiapan internal yang memungkinkan dorongan tersebut menjadi aktif. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang telah aktif dan muncul pada saat kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak, sehingga memicu seseorang untuk bertindak secara intensif.⁸⁵

Motif dapat diartikan sebagai suatu dorongan atau kehendak yang menjadi penyebab munculnya kekuatan untuk mendorong seseorang berbuat atau bertindak. Dengan kata lain, tingkah laku seseorang didasari oleh motif yang disebut “tingkah laku bermotivasi”. Dalam aplikasinya, motif juga berperan sebagai faktor internal yang mampu merangsang perhatian. Sementara itu, motivasi adalah keinginan atau dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi ini merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang memicu individu maupun kelompok untuk bertindak demi memperoleh kepuasan atau mencapai tujuan yang diharapkan dari perbuatannya tersebut.⁸⁶

Motivasi memegang peranan penting dalam segala aktivitas, termasuk dalam proses pembelajaran, karena tanpa motivasi, kegiatan tidak akan berjalan secara nyata. Dalam konteks motivasi, perilaku manusia pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu;⁸⁷

- a. Perilaku yang direncanakan, yakni tindakan yang digerakkan oleh tujuan tertentu sehingga bersifat bermotif;
- b. Perilaku yang tidak direncanakan, bersifat spontan dan tidak bermotif;

⁸⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.73

⁸⁶ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.219-220

⁸⁷ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm. 175.

- c. Perilaku yang berada di antara kedua keadaan tersebut, yang dikenal sebagai perilaku semi direncanakan.

Motivasi berperan sebagai faktor internal yang membangkitkan, mendasari, dan mengarahkan tindakan belajar seseorang. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Individu dengan motivasi kuat biasanya akan berusaha dengan sungguh-sungguh, menunjukkan ketekunan, dan aktif membaca buku untuk meningkatkan prestasi serta menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sebaliknya, mereka yang memiliki motivasi rendah cenderung acuh tak acuh, mudah putus asa, kurang fokus pada pelajaran, suka mengganggu suasana belajar, dan sering kali meninggalkan pelajaran.⁸⁸

Pada dasarnya motivasi memiliki dua elemen, yaitu elemen dalam (*inner component*) dan elemen luar (*outer component*):

- a. Elemen dalam (*Inner Component*)

Elemen ini berupa perubahan yang terjadi di dalam diri individu, yang ditandai oleh keadaan ketidakpuasan atau ketegangan psikologis. Rasa tidak puas atau ketegangan tersebut dapat muncul karena keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan, serta berbagai kebutuhan lainnya yang belum terpenuhi..

- b. Elemen luar (*Outer Component*)

Elemen eksternal dari motivasi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan tersebut berada di luar diri individu, namun berfungsi mengarahkan perilaku orang tersebut untuk meraihnya. Misalnya, seseorang

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 192.

yang memiliki kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan, maka tujuan yang muncul adalah untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut James O. Whittaker, motivasi dalam psikologi secara umum diartikan sebagai kondisi atau keadaan yang mengaktifkan dan memberikan dorongan kepada makhluk hidup untuk bertindak laku dengan tujuan mencapai apa yang menjadi motivasi tersebut. Thorndike yang terkenal dengan teori belajar "*trial-and-error*" menjelaskan bahwa proses belajar dimulai dari adanya berbagai motif yang mendorong seseorang menjadi aktif. Oleh karena itu, motivasi sangat diperlukan untuk menggerakkan anak dalam proses belajar. Sementara itu, Clifford T. Morgan menyatakan bahwa istilah motivasi dalam psikologi meliputi tiga aspek sekaligus, yaitu keadaan yang memicu tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang timbul akibat keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku itu sendiri (*goals or ends of such behavior*).⁸⁹

Dalam proses belajar, motivasi hadir dalam dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Penguatan motivasi belajar ini merupakan tanggung jawab para guru atau pendidik serta anggota masyarakat lain. Guru bertugas meningkatkan motivasi belajar siswa selama masa wajib belajar minimal sembilan tahun. Selain itu, orang tua berperan dalam memperkuat motivasi belajar sepanjang hidup, dan para ulama sebagai pendidik juga memiliki tugas yang sama untuk mendukung motivasi belajar sepanjang hayat.⁹⁰

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau tenaga pendorong yang menyebabkan seseorang bertindak laku

⁸⁹ Soemanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003): 205-206

⁹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 94.

ke arah yang lebih positif. Dengan adanya motivasi, muncul keinginan untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tertentu. Motivasi juga memicu perubahan energi dalam diri individu, baik secara psikologis maupun emosional, sehingga seseorang terdorong untuk bertindak demi mencapai tujuannya. Hal serupa juga terjadi pada siswa; mereka akan menunjukkan semangat belajar yang tinggi apabila memiliki motivasi yang kuat dalam belajar.

2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.⁹¹

a. Motivasi dasar

1) Motif bawaan

Motif bawaan merupakan motivasi yang sudah ada sejak lahir, sehingga motivasi tersebut tidak perlu dipelajari. Contohnya termasuk dorongan untuk makan, minum, bekerja, dan beristirahat. Motif-motif seperti ini biasanya dikenal sebagai motif yang bersifat biologis atau fisiologis. Arden N. Frandsen menyebut jenis motif ini sebagai *Physiological drives*.

2) Motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motif yang timbul sebagai hasil dari proses pembelajaran atau pengalaman. Contohnya termasuk dorongan untuk mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan atau keinginan untuk

⁹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001. hlm. 86-90

mengajar dalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut sebagai motif sosial. Arden N. Frandsen memberikan istilah untuk jenis motif ini sebagai "*Affiliative needs*" atau kebutuhan untuk berasosiasi secara sosial.

b. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

1) Motivasi Jasmaniah

Motivasi jasmaniah berkaitan dengan dorongan yang bersifat fisik atau jasmani. Contoh dari motivasi ini meliputi refleks, insting otomatis, nafsu, serta hasrat terhadap kebutuhan jasmani seperti makan, minum, beristirahat, dan menghindari bahaya. Motivasi jasmaniah muncul secara alami dan otomatis dalam diri manusia sebagai reaksi fisik dan naluri.

2) Motivasi Rohaniah

Motivasi rohaniah merujuk pada dorongan yang bersifat kejiwaan atau spiritual, yaitu kemauan yang muncul dari pikiran, perasaan, serta nilai-nilai batin seseorang. Motivasi ini biasanya terkait dengan tujuan, alasan, dan pilihan yang berasal dari dalam diri individu, seperti kebutuhan akan kasih sayang, pengendalian diri, serta dorongan moral atau keagamaan.

c. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi kepuasan, kesenangan, atau rasa pencapaian pribadi. Contohnya meliputi belajar karena menyukai materi pelajaran, melaksanakan tugas karena merasa tertantang dan ingin

mengembangkan kemampuan diri, serta mengerjakan pekerjaan dengan rasa puas setelah berhasil menyelesaikannya. Motivasi ini muncul tanpa memerlukan dorongan atau penghargaan dari pihak luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri seseorang, yang biasanya terkait dengan adanya imbalan atau hukuman. Contohnya termasuk belajar untuk meraih nilai tinggi atau penghargaan dari guru, bekerja untuk mendapatkan gaji atau bonus, serta mengikuti suatu kegiatan demi memperoleh pujian atau menghindari teguran. Motivasi ini berfokus pada hasil atau konsekuensi eksternal yang diperoleh dari tindakan tersebut.

3. Fungsi dan Peranan Motivasi

a. Fungsi

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:⁹²

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

⁹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001): 55

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

b. Peranan

Secara garis besar, motivasi dalam belajar memiliki dua fungsi utama, yaitu:⁹³

- 1) Motivasi berperan sebagai dorongan psikologis dalam diri siswa yang memicu mereka untuk melakukan kegiatan belajar dan memastikan keberlangsungan proses tersebut demi mencapai tujuan tertentu.
- 2) Motivasi sangat penting dalam memberikan semangat, antusiasme, dan rasa kesenangan saat belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki energi yang cukup besar untuk melaksanakan aktivitas belajar secara optimal.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, khususnya untuk mengenali kebutuhan serta memberikan dorongan kepada siswa berdasarkan perilaku yang tampak. Tantangan yang dihadapi guru adalah bagaimana cara memanfaatkan motivasi siswa agar mereka terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam upaya mencapai sasaran tersebut, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa. Oleh karena itu, tanggung jawab

⁹³ Dimayanti dan Mudjiono, *Op. cit.*, hlm. 85.

guru adalah untuk memotivasi siswa agar mereka giat belajar demi tercapainya tujuan yang diinginkan serta dalam proses tersebut siswa juga dapat mengembangkan perilaku yang sesuai dengan harapan.⁹⁴

4. Teori Motivasi

Teori belajar behavioristik diperkenalkan oleh para psikolog yang dikenal sebagai behavioris kontemporer atau psikolog S-R (*stimulus-respons*). Mereka berpendapat bahwa perilaku manusia dikontrol melalui pemberian ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, dalam proses belajar, terdapat hubungan yang erat antara respons perilaku dan stimulus yang diterima, yang membentuk pola tingkah laku yang dipelajari.

Para guru yang menganut pandangan ini beranggapan bahwa perilaku siswa merupakan respons yang muncul sebagai akibat dari pengaruh lingkungan mereka baik di masa lalu maupun saat ini, serta bahwa seluruh perilaku tersebut adalah hasil dari pembelajaran. Teori belajar yang dikembangkan oleh Thorndike dikenal dengan istilah "connectionism" karena proses belajar dianggap sebagai pembentukan hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dan tanggapan (*respons*). Teori ini juga sering disebut sebagai pembelajaran melalui metode "trial-and-error," di mana individu belajar dengan mencoba berbagai cara hingga menemukan respons yang paling tepat terhadap rangsangan tertentu.⁹⁵

Motivasi dalam konteks teori behavioristik diartikan sebagai suatu proses yang dikendalikan oleh faktor lingkungan. Perilaku manusia muncul sebagai

⁹⁴ Wasty Soemanto, *Op. cit.*, hlm. 213

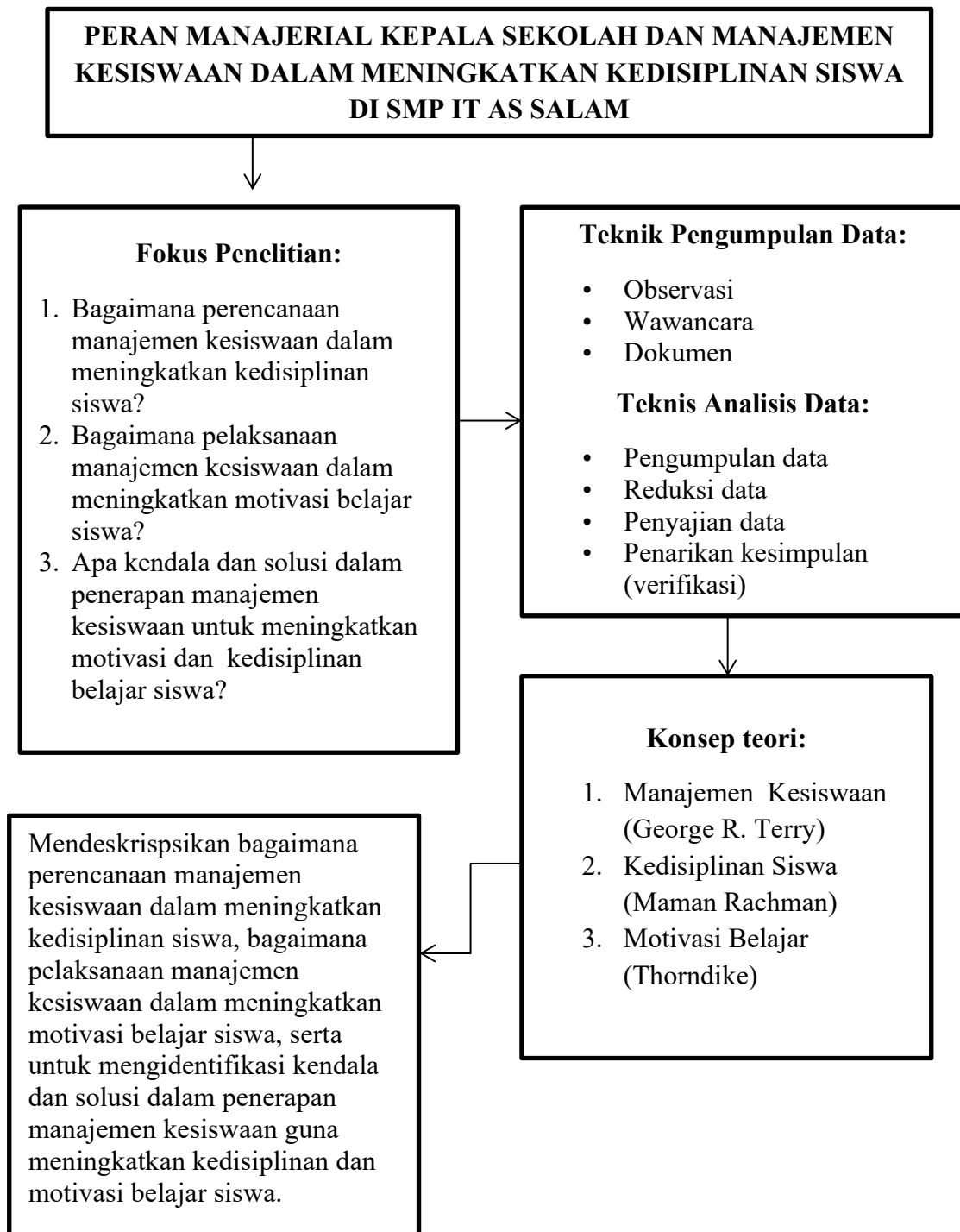
⁹⁵ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 30-31.

respons terhadap rangsangan dari luar, dan kekuatan atau kelemahan perilaku tersebut dipengaruhi oleh konsekuensi yang menyertainya, yang mampu membangkitkan emosi pelaku. Esensi dari penerapan pandangan para ahli behavioristik adalah konsep "contingency management," yaitu penguatan perilaku melalui dampak atau akibat yang timbul dari perilaku itu sendiri.

D. Kerangka Berfikir

Dalam ranah penelitian, kerangka berpikir berfungsi untuk menyusun dan mengaitkan konsep-konsep yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti. Kerangka ini mendukung peneliti dalam menyusun rumusan pertanyaan penelitian, merancang strategi metodologi, serta menganalisis temuan penelitian secara logis:

Bagan 1. Kerangka berfikir



BAB III

Metodologi Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif, yakni berupa narasi tertulis atau lisan yang diperoleh dari hasil observasi terhadap subjek yang diteliti.⁹⁶ Pendekatan deskriptif kualitatif menekankan eksplorasi secara menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti, dengan cara memahami, mendalami, mengkaji, serta menganalisis aspek-aspek penting dari fenomena yang relevan untuk diteliti secara rinci dan kontekstual.⁹⁷

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT As Salam Malang dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, sistematis, dan mewakili kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan kondisi nyata secara langsung melalui interaksi dengan para subjek penelitian. Dengan melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti dapat lebih fokus mengkaji penerapan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT As Salam Malang. Sebaliknya, pendekatan kuantitatif dianggap kurang tepat untuk konteks penelitian ini karena tidak mampu menggambarkan dinamika lapangan secara mendalam dan kontekstual.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam kegiatan ini memegang peran yang sangat sentral.

Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai human instrument yang bertugas

⁹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.33 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 4.

⁹⁷ Amtai Alasan, "Metode Penelitian Kualitatif," in 2021 (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.), h. 26

menentukan fokus penelitian, menyeleksi informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, serta menyusun kesimpulan dari temuan yang diperoleh.⁹⁸ Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengungkap data yang relevan. Keterlibatan pengamat pada kegiatan ini sangat diperlukan untuk memperkuat ikatan antara peneliti dan subjek penelitian. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pembuka kunci yang menelaah serta mengeksplorasi seluruh ruang secara teliti, terstruktur, dan bebas bahkan disebut sebagai respondent sehingga peneliti harus memiliki penguasaan metode penelitian kualitatif, etika penelitian, serta pengetahuan bidang yang diteliti.⁹⁹

Dalam rangkaian kegiatan ini, pengamat diwajibkan hadir di lapangan guna melakukan pengamatan serta pengumpulan data. Hal tersebut memungkinkan pengamat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan situasi yang dihadapi selama proses penelitian. Data yang dibutuhkan dalam studi ini mencakup informasi terkait manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT As Salam Kota Malang Jl. Bendungan Wonorejo No.1A, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Pemilihan lokasi penelitian di SMP IT As Salam sendiri karena menawarkan program unggulan yang relevan, seperti full day school, tahfidz, literasi, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yang sejalan dengan visi sekolah berbasis Qur'ani, berprestasi, dan berwawasan global. Motivasi dan kedisiplinan diterapkan secara intensif melalui berbagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler, termasuk pembinaan

⁹⁸ Sugiyono, *'Metodologi Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D'*, (Bandung : Alfabeta (2006)222

⁹⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *'Metodologi Penelitian Kualitatif'*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media (2012) 95.

disiplin berupa muraja'ah, shalat berjamaah, serta kultum, sehingga menyediakan gambaran lapangan yang kaya akan data untuk analisis yang mendalam.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan kata dan tindakan yang relevan dengan fokus penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong.¹⁰⁰ Sumber data merujuk pada individu, benda, atau objek yang berperan sebagai informan penyedia informasi dan fakta yang relevan dengan penelitian. Pada studi ini, peneliti menggunakan dua kategori sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, dengan uraian lebih lanjut sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek terkait, melalui teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang di SMP IT As Salam.

2. Data sekunder

Penelitian ini menggunakan statistik sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber statistik primer. Data sekunder penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dan informasi lain yang terkait dengan subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa

¹⁰⁰ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memiliki data yang valid dan baku. Peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai dengan data yang akan dicari. Metode-metode tersebut ialah: observasi, dokumentasi, wawancara dan ketiga metode tersebut saling melengkapi. Penggunaan dari masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi ini bertujuan sebagai langkah awal dalam proses penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Aktivitas ini melibatkan indera penglihatan untuk mengamati apa yang terjadi di lapangan secara seksama. Observasi menjadi bagian krusial dalam kegiatan penelitian guna memahami permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, observasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan, seperti mengamati situasi terlebih dahulu dan mencari sumber informasi yang relevan. Dalam kegiatan observasi, peneliti wajib mencatat, merekam, atau mengabadikan berbagai aktivitas yang dianggap penting sebagai bukti valid dalam penelitian. Pada penelitian ini, observasi difokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran serta program-program terkait yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semistruktur, dan wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa di SMP IT As Salam. Peneliti melakukan beberapa hal yaitu melakukan wawancara dan pencatatan bersama kepala sekolah, pegawai kesiswaan dan beberapa guru SMP IT As Salam yang terlibat dalam penelitian. Teknik interview peneliti gunakan untuk memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan bagaimana manajemen

kesiswaan dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa di SMP IT As Salam.

3. Dokumen

Dalam proses analisis dokumen pada penelitian ini, peneliti memerlukan berbagai dokumen yang meliputi identitas, sejarah, profil sekolah, visi dan misi SMP IT As Salam Malang, serta seluruh informasi yang relevan sebagai pendukung pelaksanaan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa di SMP IT As Salam Malang.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara
1	Perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Wawancara: 1. Kepala sekolah 2. Waka kesiswaan 3. Guru Observasi: Pengamatan implementasi program seperti sesi konseling, dan penegakan aturan, dan pengamatan interaksi kepala sekolah, rapat staf dalam merencanakan manajemen dalam disiplin belajar siswa,	- Perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah - Peran waka kesiswaan dalam perencanaan manajemen kesiswaan - Peran wali kelas dalam mendukung manajemen kesiswaan dan motivasi belajar siswa

		Dokumentasi: Catatan kesiswaan seperti buku induk pelanggaran, laporan program pembinaan, dan statistik konseling,	
2	Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa	Wawancara: 1. Kepala sekolah 2. Waka kesiswaan 3. Guru Observasi: Pengamatan kegiatan pembinaan, penyampaian motivasi oleh guru, dan pelaksanaan program ekstrakurikuler yang mendukung motivasi belajar. Dokumentasi: Pencatatan dan monitoring hasil pelaksanaan manajemen kesiswaan, termasuk daftar absensi siswa, catatan kehadiran,	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan siswa secara sistematis dan terstruktur - Pengawasan dan pemberian sanksi dalam meningkatkan kedisiplinan - Bagaimana wali kelas mengelola kedisiplinan dan menciptakan suasana kondusif di kelas

		<p>evaluasi motivasi siswa, serta laporan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah.</p>	
3	<p>Apa kendala dan solusi dalam penerapan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa?</p>	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Pegawai kesiswaan 3. Guru <p>Observasi:</p> <p>Pengamatan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, meliputi aspek sumber daya manusia, fasilitas, respon siswa, dan hambatan dalam pelaksanaan program yang bertujuan meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa.</p> <p>Dokumentasi:</p> <p>Program kerja dan laporan pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan - Solusi atau strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut

		Mencakup catatan kegiatan pembinaan, evaluasi pelaksanaan kegiatan, pencatatan kehadiran siswa, laporan motivasi dan kedisiplinan, serta hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah.	
--	--	--	--

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan proses yang sangat penting dan memerlukan ketelitian yang tinggi. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis nonstatistik, yang berarti analisis dilakukan pada data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini mendorong peneliti untuk secara mendalam dan menyeluruh mempelajari serta memahami fenomena yang menjadi objek penelitian hingga mencapai pemahaman yang fundamental.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman. Berikut langkah-langkahnya:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan preliminary yang bertujuan untuk pembuktian dan verifikasi awal bahwa kajian-kajian yang diteliti itu benar-benar ada. Mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara di lapangan. Mencatat data yang

diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di SMP IT As Salam serta melakukan pencatatan baik data primer maupun data sekunder.

2. Reduksi Data

Tahap reduksi data ini peneliti mengubah hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemfokusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi baik relevan maupun yang tidak relevan.¹⁰¹ Aspek yang direduksi adalah segala data primer dan sekunder yang ditemui peneliti ketika berada di SMP IT As Salam yang berkaitan dengan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data atau data display merupakan proses penyajian kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰² Penyajian data, selain dengan teks naratif juga dengan grafik, matrik, jejaring kerja (*network*) dan chart. Pada penelitian kali ini data yang disajikan peneliti dikemas dalam bentuk yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami dalam melihat dan menentukan kesimpulan.

4. Verifikasi

¹⁰¹ Bungin, "Analisis data penelitian kualitatif: Pemahaman filosofis dan metodologis kearah penguasaan model aplikasi", (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 70.

¹⁰² Matthew B Miles and A Michael Huberman, "Analisis Data Kualitatif" (Jakarta: UI press, 1992).

Setelah data tersaji, tahap berikutnya adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang berada diawal sifatnya masih sementara dan apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya maka dapat dirubah, tetapi apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal telah didukung bukti-bukti kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan dalam keabsahan data harus benar-benar asli dari tempat kejadian yang diteliti sesuai dengan keadaan situasi fakta yang terjadi. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji kembali keaslian data yang diperoleh dan dapat di pertanggungjawabkan. Kredibilitas data juga diupayakan untuk memenuhi kriteria reliabilitas data (tepatnya triangulasi data).¹⁰³ Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan juga dapat diperhatikan karena sebuah hasil penelitian tidak memiliki arti pengakuan dan kepercayaan jika masih belum melakukan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil rekaman data yang diperoleh peneliti telah sesuai dengan kondisi yang ada dan terjadi sebenarnya. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memenuhi kriteria bahwa informasi dan temuan hasil penelitian mengandung nilai kebenaran emic.¹⁰⁴

¹⁰³ Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*" (Publisher, 2014).

¹⁰⁴ SH Susylawati and M Musawwamah, "*Penerapan Peraturan Mahkamah Agung Tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Di Pengadilan Agama*" (Duta Media Publishing, 2020).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP IT As Salam
Kepala Sekolah	: Rofi Uddin Asyrofi. S.Pd, M.Pd.
NPSN	: 69988139
SK Pendirian Sekolah	: M.HH-11.PR.01.03
Tanggal SK Pendirian	: 27 Desember 2018
SK Izin Operasional	: 188.4/0268/35.73.301/2019
Alamat Sekolah	: Jl.Bendungan Wonorejo No.1A Kec.Sukun Malang
Status Akreditasi	: B
Jumlah Guru	: 21

2. Visi Misi dan Sejarah SMP IT As Salam

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As Salam, atau yang singkatnya SMP Islam Terpadu As Salam, didirikan pada awal tahun 2017 oleh Yayasan As Salam Insan Madani. Sekolah ini hadir dengan tujuan untuk menampung lulusan SDI As Salam khususnya, serta para orang tua yang menginginkan anak-anak mereka menempuh pendidikan dengan basis keislaman secara umum. Lokasi sekolah berada di Jl. Bendungan Wonorejo No.1A, Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65145. SMP Islam Terpadu As Salam berstatus sebagai sekolah swasta. Pendirian dan penyelenggaraan sekolah ini telah mendapatkan izin resmi dari Dinas Pendidikan Kota Malang, yang diajukan oleh Ketua Yayasan As Salam Insan Madani melalui surat permohonan nomor 10/AIM/SKL/2018 tanggal 23 Mei 2018, dan disetujui dengan surat izin nomor 188.4/0268/35.73.301/2019 tertanggal 14 Januari 2019.

Secara geografis, sekolah ini beralamat di Jalan Bendungan Wonorejo No. 1A, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, tepatnya di sebelah barat SDI As Salam. Sekolah ini dibangun di atas lahan seluas 1.167 meter persegi dengan pembangunan gedung yang dilakukan secara bertahap. Saat ini, telah berdiri sebuah gedung permanen tiga lantai yang berfungsi sebagai ruang belajar, ruang administrasi, serta ruang fasilitas pendukung lainnya yang menunjang kegiatan pendidikan di sekolah tersebut.

SMP Islam Terpadu As Salam mulai membuka penerimaan peserta didik baru pada tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah awal sebanyak 22 siswa. Hingga tahun 2023, sekolah ini telah meluluskan sebanyak 66 siswa yang melanjutkan pendidikan ke sekolah umum maupun ke pondok pesantren. Kepemimpinan SMP Islam Terpadu As Salam saat ini dijalankan oleh Kepala Sekolah Ustadz Rofi Uddin Asyrofi. Sekolah ini memiliki akreditasi B dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya.

Sepanjang perkembangannya, SMP IT As Salam menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hingga tahun 2023, sekolah ini telah meluluskan sebanyak 66 siswa yang melanjutkan ke berbagai jenjang pendidikan lanjutan, baik di sekolah umum maupun di pondok pesantren. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas pendekatan pendidikan yang diterapkan oleh sekolah, yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, namun juga memberikan perhatian serius pada pembentukan karakter serta kepribadian Islami siswa.

Salah satu keunggulan utama SMP IT As Salam terletak pada berbagai program unggulan yang menjadi ciri khas pendidikan di sekolah ini. Program Tahfidz Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam pengembangan spiritual

siswa, dengan tujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui hafalan yang sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, terdapat juga program Tasmi' Al-Qur'an yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyetorkan hafalan secara berkala sebagai bentuk evaluasi dan penguatan. Di samping itu, sekolah mengembangkan program literasi Sirah Nabawiyah, yang bertujuan menanamkan keteladanan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran kisah perjuangan beliau yang dikaji secara kontekstual dan aplikatif.

Dengan sinergi antara visi kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, serta program-program unggulan, SMP IT As Salam terus berusaha menjadi lembaga pendidikan Islam yang adaptif, progresif, dan mampu mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi serta siap menghadapi tantangan global. Sebagai lembaga pendidikan swasta, SMP IT As Salam berkomitmen mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan berakhlak mulia. Dalam proses pembelajarannya, kurikulum di sekolah ini dirancang untuk memadukan materi akademik umum dengan pendidikan agama secara seimbang. Harapannya, siswa yang dihasilkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang terpuji.

3. Program Literasi SMP IT As Salam

Literasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan dalam suatu lembaga. Secara sederhana, literasi berarti kemampuan membaca dan menulis. Namun, literasi tidak hanya sebatas aktivitas membaca semata, melainkan juga mencakup keterampilan berpikir kritis untuk memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan. Pelaksanaan program literasi di SMP IT As Salam dibagi menjadi dua program utama:

a) Program Literasi Berbasis Sirah Nabawiyah

Program literasi berbasis Sirah Nabawiyah merupakan penanaman karakter melalui pengembangan literasi yang berfokus pada kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Landasan pelaksanaan program ini adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, terutama yang berisi teladan dan akhlak dari Rasulullah yang telah dijelaskan secara mendalam dalam kedua sumber tersebut. Adapun alasan utama pentingnya pelaksanaan program ini meliputi: pentingnya literasi dalam pembentukan karakter disiplin, adanya degradasi akhlak akibat kurangnya pemahaman akan sosok Nabi, serta penilaian bahwa program ini merupakan sumber bacaan yang tepat. Dalam program ini, literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menganalisis. Evaluasi pelaksanaannya dilakukan melalui portofolio, di mana peserta didik diwajibkan membaca minimal satu kisah setiap hari dan menuliskan hasil bacaannya dalam buku literasi.

Program literasi berbasis Sirah Nabawiyah bertujuan agar peserta didik memahami kisah hidup Rasulullah, mulai dari rangkaian kenabian, kelahiran hingga wafatnya, serta menanamkan pemahaman terhadap akhlak mulia beliau. Melalui program ini, peserta didik diharapkan dapat meneladani dan mencintai Rasulullah, mengambil pelajaran berharga dari sirah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memperjuangkan nilai-nilai sirah tersebut demi kebaikan umat Islam lainnya.

b) Program literasi SAPE SAKU (Satu Pekan Satu Buku)

Program ini merupakan sebuah inisiatif yang mewajibkan peserta didik membaca minimal satu buku setiap pekan dengan tema dan judul yang bebas. Program ini dilaksanakan di luarkegiatan literasi berbasis sirah nabawiyah karena dilakukan di rumah. Selain sekadar membaca, peserta didik

juga wajib melaporkan hasil bacaan mereka dalam bentuk tanggapan dan rangkuman yang dicatat dalam buku literasi. Daftar buku bacaan tiap pekan dikoordinasikan oleh tim literasi bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Program ini tidak hanya menumbuhkan kebiasaan membaca tetapi juga mengembangkan kemampuan menulis dan analisis peserta didik secara berkelanjutan.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP IT As Salam

Manajemen kesiswaan dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengatur, membimbing, dan mengembangkan potensi siswa secara terencana. Perencanaan yang matang dalam manajemen kesiswaan sangat penting untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif serta mendukung optimalisasi motivasi belajar siswa. Proses perencanaan manajemen kesiswaan meliputi berbagai aktivitas, mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan disiplin, pengembangan bakat dan minat, hingga pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler secara sistematis dan terstruktur. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa memiliki semangat belajar yang tinggi serta komitmen terhadap pencapaian prestasi akademik maupun nonakademik. Motivasi belajar menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena menjadi penggerak utama keberhasilan dalam pembelajaran.

Manajemen kesiswaan yang efektif melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang terorganisir dapat meningkatkan minat, fokus, serta rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam merencanakan manajemen kesiswaan, perlu diperhitungkan faktor-faktor yang mendukung maupun

menghambat motivasi belajar, seperti peran guru, keterlibatan orang tua, fasilitas pendukung, dan lingkungan sosial sekitar. Oleh karena itu, perencanaan harus mampu mengakomodasi berbagai faktor tersebut agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Dengan adanya perencanaan manajemen kesiswaan yang terarah dan terintegrasi, SMP IT As Salam diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan sehingga melahirkan generasi unggul dari segi akademik maupun karakter. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹⁰⁵

“Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, kami menyusun perencanaan secara sistematis dan terfokus dengan tujuan utama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Langkah awal yang kami lakukan adalah memahami kebutuhan serta karakteristik siswa agar program yang dikembangkan bisa tepat sasaran.”

Perencanaan manajemen kesiswaan di SMP IT As Salam tersebut mencakup berbagai bidang, seperti pembinaan disiplin, pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta pengelolaan aktivitas yang bertujuan memacu semangat belajar siswa secara menyeluruh. Mengenai perencanaan motivasi belajar siswa ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Rahma Maliana, selaku Wakil Kepala bidang Kesiswaan SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹⁰⁶

“Dalam pelaksanaan rencana manajemen kesiswaan yang telah dibuat, kami bertanggung jawab menjalankan berbagai program pembinaan siswa,

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 6 November 2025, pukul 08.30

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Rahma, 6 November 2025, pukul 09.30

mulai dari pengawasan disiplin, pendampingan pada kegiatan ekstrakurikuler, hingga dukungan terhadap proses belajar yang bertujuan meningkatkan motivasi siswa.”

Dalam perencanaan manajemen kesiswaan proses monitoring dan evaluasi juga perlu dilakukan. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹⁰⁷

“Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembimbing, dan wali kelas. Kami mengumpulkan berbagai data penting, antara lain hasil belajar siswa, sikap disiplin, serta partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.”

Mengenai hal tersebut diperkuat lagi oleh ustadzah Rahma Maliana, selaku Wakil Kepala bidang Kesiswaan SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹⁰⁸

“Kami secara rutin melaksanakan evaluasi program dengan melakukan pengamatan langsung, mengumpulkan laporan dari guru, serta menjalin komunikasi intensif dengan siswa dan orang tua.”

Selain bidang kesiswaan, Peran wali kelas dalam merencanakan manajemen kesiswaan memiliki posisi yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Wali kelas memiliki tugas utama untuk memantau secara berkala perkembangan akademik dan perilaku siswa, sehingga mereka dapat memberikan dorongan yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing. Selain itu, mereka mengatur kelas secara efektif guna menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, menegakkan disiplin, serta menjaga interaksi sosial di antara siswa agar lingkungan tetap harmonis dan efektif.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 6 November 2025, pukul 08.30

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadzah Rahma, 6 November 2025, pukul 09.30

Wali kelas berfungsi sebagai jembatan komunikasi utama antara sekolah, siswa, dan orang tua, dengan menjalin hubungan yang baik terkait kemajuan akademik, sikap siswa, serta hambatan yang mereka hadapi. Mereka juga memberikan panduan dalam aspek sosial dan emosional, menjadi wadah bagi siswa untuk mengungkapkan masalah pribadi, serta membantu menemukan jalan keluar agar siswa dapat tetap konsentrasi dan termotivasi. Melalui tanggung jawab ini, wali kelas berkontribusi dalam membentuk kepribadian siswa sekaligus mendorong semangat belajar yang bertahan lama. Dengan penjelasan diatas sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz M. Sahid selaku wali kelas VII A SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹⁰⁹

“Peran wali kelas juga penting dalam mengelola kelas secara menyeluruh, termasuk mengawasi proses belajar dan perkembangan siswa. Kami bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, kami juga memantau kedisiplinan, sikap, dan prestasi mereka secara rutin.”

Mengenai pernyataan diatas dipertegas lagi oleh Ustadz M. Sahid selaku wali kelas VII A SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹¹⁰

“Saya selaku wali kelas berusaha menjadi motivator bagi siswa dengan memberikan dorongan dan apresiasi atas usaha dan pencapaian mereka. Saya juga berperan sebagai pendamping yang mendengarkan permasalahan siswa, memberikan arahan, serta membantu mencari solusi agar hambatan belajar dapat diatasi. Kegiatan pembinaan karakter dan bimbingan individual juga rutin saya lakukan.”

Dari penjelasan diatas orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung manajemen kesiswaan sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Rofi

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz M. Sahid, 11 November 2025, pukul 09.00

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz M. Sahid, 11 November 2025, pukul 09.00

Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹¹¹

“Orang tua siswa juga mempunyai peran sebagai mitra sekolah. Kami senantiasa menjalin komunikasi secara rutin dan terbuka dengan orang tua melalui pertemuan, penyampaian laporan perkembangan, serta sosialisasi program, agar mereka dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran anak-anaknya, khususnya dalam menjaga motivasi dan disiplin di lingkungan rumah.”

Pemaparan dan pernyataan temuan penelitian secara menyeluruh diatas, disimpulkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan di SMP IT As Salam menekankan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Proses ini dimulai dari pemahaman mendalam tentang kebutuhan serta karakteristik siswa, sehingga program yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan tepat, meliputi elemen seperti pembinaan disiplin, pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta pengelolaan aktivitas yang secara keseluruhan dapat meningkatkan semangat belajar. Pelaksanaan program tersebut selalu disertai dengan pemantauan dan penilaian rutin yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembimbing, wali kelas, dan orang tua, sehingga tercipta sinergi dalam mendukung kemajuan siswa. Penilaian dilakukan melalui pengumpulan data terkait hasil belajar, tingkat kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, serta dengan mempertimbangkan masukan dari siswa dan orang tua untuk memastikan keberhasilan serta melakukan perbaikan program secara terus-menerus. Wali kelas memainkan peran krusial sebagai motivator dan pendamping siswa, dengan memantau perkembangan akademik dan perilaku mereka serta menjalin

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 6 November 2025, pukul 08.30

komunikasi antara siswa, orang tua, dan sekolah agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendorong motivasi yang berkelanjutan. Gabungan antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terorganisir, dan penilaian yang berkelanjutan membuat manajemen kesiswaan di SMP IT As Salam efektif dalam membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan, produktif, dan mampu menghasilkan generasi unggul dengan prestasi akademik serta karakter yang tangguh.

2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa di SMP IT As Salam

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP IT As Salam untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dilakukan dengan cara yang terstruktur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan yang terus-menerus. Sekolah merancang berbagai program pembinaan kedisiplinan siswa, yang mencakup pengaturan tata tertib sekolah, pengawasan kegiatan sehari-hari, serta pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Kedisiplinan siswa diawasi secara ketat oleh wali kelas, staf kesiswaan, dan konselor, yang berkolaborasi untuk mendeteksi masalah siswa serta memberikan intervensi yang sesuai agar siswa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Penerapan aturan tersebut juga diperkuat dengan sistem penghargaan untuk siswa yang berprestasi dan pemberian sanksi yang bersifat edukatif sebagai cara menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan.

Selain itu, pelaksanaan manajemen kesiswaan menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah, siswa, orang tua, dan tenaga pendidik dalam menjaga kedisiplinan belajar. Komunikasi yang intensif dengan orang tua dilakukan melalui pertemuan berkala dan laporan kemajuan siswa agar dukungan dari rumah dapat

maksimal. Pemantauan dan penilaian dilakukan secara rutin melalui pengumpulan data kehadiran, pengamatan perilaku, serta pencapaian akademik siswa sebagai ukuran kedisiplinan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif, yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa di SMP IT As Salam secara berkelanjutan. Dari paparan diatas sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹¹²

“Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP IT As Salam kami arahkan pada pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa, dengan penekanan khusus pada kedisiplinan dalam proses belajar. Kami mengimplementasikan berbagai program serta aturan yang diterapkan secara konsisten, sambil melibatkan guru dan orang tua dalam upaya pembinaan siswa.”

Disampaikan lagi oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹¹³

“Melalui manajemen kesiswaan, kami mengembangkan sistem pengawasan yang transparan, meliputi absensi harian, pencatatan perilaku, serta pemberian sanksi dan penghargaan. Dengan pemantauan yang intensif, siswa dapat menyadari bahwa kedisiplinan dalam belajar bukan sekadar kewajiban, melainkan bentuk tanggung jawab pribadi. Di samping itu, kami menyelenggarakan bimbingan konseling dan sesi motivasi secara berkala untuk mempertahankan semangat belajar siswa.”

Mengenai hal tersebut diperkuat lagi oleh ustadzah Rahma Maliana, selaku Wakil Kepala bidang Kesiswaan SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 6 November 2025, pukul 08.30

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 6 November 2025, pukul 08.30

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Rahma, 6 November 2025, pukul 09.30

“Kami menjalankan berbagai kegiatan, termasuk pendataan dan pemantauan kedisiplinan siswa melalui absensi, pencatatan pelanggaran, serta pengawasan pembiasaan baik di dalam kelas maupun di area sekolah. Selain itu, kami melaksanakan pembinaan dalam bentuk bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat karakter, serta pemberian sanksi yang tegas namun bersifat edukatif agar siswa menyadari pentingnya disiplin dalam belajar.”

Sebagaimana pernyataan diatas penguatan karakter siswa kini menjadi hal yang sangat penting dan mendesak, khususnya di zaman modern ini ketika globalisasi membawa pengaruh negatif terhadap kedisiplinan mereka. Faktor-faktor seperti media sosial, permainan daring, serta konten digital yang mudah dijangkau namun kurang bermutu turut menimbulkan hambatan dalam proses pembentukan karakter dan kedisiplinan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter merupakan elemen yang sangat esensial, karena ia menjadi dasar utama dalam proses pendidikan untuk menciptakan individu yang lengkap dan memiliki kepribadian yang tangguh. Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter berperan sebagai fondasi untuk menumbuhkan nilai-nilai moral, etika, serta sikap positif yang akan membangun kepribadian siswa agar mereka dapat menjalani dinamika zaman dengan integritas dan rasa tanggung jawab. Dengan cara ini, pendidikan karakter tidak hanya memperkuat perkembangan akademik, tetapi juga krusial dalam membentuk generasi yang bermoral tinggi dan siap menghadapi berbagai tantangan sosial serta budaya di masa mendatang. Pentingnya penanaman karakter pada peserta didik ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 6 November 2025, pukul 08.30

“Penanaman karakter siswa sangat penting, sebab karakter siswa berperan sebagai fondasi dasar bagi pembentukan jati diri mereka. Apabila pendidikan karakter tidak diberikan sejak awal, maka anak-anak akan mengalami kekurangan kepercayaan diri. Dengan adanya pendidikan karakter ini, diharapkan siswa dapat menjalankan diri mereka sendiri dalam disiplin.”

Penting untuk menyadari nilai penting penanaman karakter pada siswa terkait aspek kedisiplinan, khususnya dalam masa kini di mana perkembangan teknologi berlangsung dengan kecepatan tinggi, sehingga hambatan yang muncul menjadi lebih rumit, dengan maksud untuk mengatasi penurunan moral pada siswa yang dipengaruhi oleh dinamika zaman tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Aziz, Pembina program Tahfidz SMP IT As Salam Malang sebagai berikut:¹¹⁶

“Penanaman karakter sangatlah krusial, terutama mengingat situasi saat ini yang dipenuhi oleh berbagai tantangan baik dari faktor eksternal maupun internal yang sangat berkaitan dengan perilaku nakal remaja. Oleh karena itu, pembentukan karakter tentang bagaimana menjadi seorang siswa yang disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini.”

Di SMP IT As Salam Malang, penanaman karakter merupakan elemen krusial yang mendapat perhatian besar dalam kegiatan belajar-mengajar. Konsep ini diperkuat secara langsung oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang, melalui pernyataannya sebagai berikut:¹¹⁷

“Nilai karakter utama yang ingin ditekankan adalah Generasi Qur’ani, di mana mereka memahami secara mendalam seluk-beluk karakter Rasulullah. Rasulullah sendiri merupakan teladan terbaik, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an.”

Tidak lupa juga dengan peran guru wali kelas dalam membangun kedisiplinan siswa memiliki signifikansi yang tinggi dan krusial. Mereka bertindak

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Aziz, 11 November 2025, pukul 09.00

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 6 November 2025, pukul 08.30

sebagai pengawas yang tekun dalam menerapkan norma disiplin serta sebagai model perilaku disiplin melalui sikap dan tindakan harian. Guru wali kelas juga menjalankan pendekatan individu terhadap siswa yang menghadapi kesulitan disiplin, dengan menyediakan bimbingan dan dukungan mendalam untuk mendorong perubahan perilaku. Di samping itu, mereka membangun kerja sama yang kuat dengan orang tua siswa untuk menciptakan atmosfer yang kondusif bagi kedisiplinan, baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan memanfaatkan komunikasi yang transparan, pengawasan yang ketat, serta strategi pembinaan seperti pembiasaan, motivasi, pemberian sanksi, dan penghargaan, guru wali kelas mampu membentuk karakter disiplin siswa secara efektif. Kedisiplinan yang terbentuk ini mendorong siswa untuk mengelola diri sendiri, meningkatkan konsentrasi dalam belajar, dan memastikan jalannya proses pembelajaran yang lancar, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Dari pernyataan diatas sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz M. Sahid selaku wali kelas VII A SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹¹⁸

“Saya mengelola kelas dengan membangun kesepakatan bersama siswa mengenai tata tertib dan kedisiplinan belajar. Selain itu, saya melakukan pengawasan rutin terhadap kehadiran, ketepatan waktu, dan kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas. Saya juga membangun komunikasi intensif dengan orang tua untuk mendukung pembinaan kedisiplinan secara berkelanjutan.”

Pelaksanaan manajemen siswa di SMP IT As Salam untuk mendorong kedisiplinan dilakukan dengan cara yang terorganisir dan sistemik, mulai dari tahap perencanaan hingga pemantauan yang terus-menerus. Sekolah ini menyusun program pengembangan kedisiplinan yang meliputi penyusunan aturan tata tertib,

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadz M. Sahid, 11 November 2025, pukul 09.00

pengawasan aktivitas harian, serta pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terpadu dengan proses belajar-mengajar. Kedisiplinan siswa diawasi secara ketat oleh guru wali kelas, staf kesiswaan, dan konselor yang berkolaborasi untuk memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga siswa dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan optimal. Di luar penerapan aturan, sistem pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi dan sanksi edukatif diterapkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab serta disiplin. Pendekatan ini juga mencakup kerja sama intensif antara sekolah, siswa, orang tua, dan tenaga pendidik, dengan komunikasi berkala melalui pertemuan dan laporan perkembangan siswa untuk mendukung pengembangan kedisiplinan yang berkelanjutan.

Implementasi pengelolaan siswa di SMP IT As Salam menjadikan pembentukan karakter sebagai dasar utama dalam membangun kedisiplinan, mengingat tantangan era modern yang timbul dari dampak negatif media sosial dan konten digital. Kepala sekolah menegaskan urgensi pengembangan karakter siswa melalui program yang berkesinambungan, melibatkan guru dan orang tua, serta mekanisme pengawasan seperti absensi, pencatatan perilaku, serta pemberian sanksi dan penghargaan. Peran guru wali kelas krusial sebagai pengawas dan contoh kedisiplinan, dengan pendekatan personal serta koordinasi erat bersama orang tua untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendukung. Selain itu, layanan bimbingan konseling dan sesi motivasi rutin diselenggarakan untuk mempertahankan motivasi belajar siswa, sekaligus mendorong mereka memandang kedisiplinan sebagai bentuk tanggung jawab individu, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan maksimal.

3. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Manajemen Kesiswaan Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP IT As Salam

Hambatan dalam implementasi pengelolaan siswa di SMP IT As Salam untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa meliputi perbedaan asal-usul siswa yang mempengaruhi tingkat motivasi serta disiplin, minimnya dukungan berkelanjutan dari lingkungan keluarga, dan keragaman karakter siswa yang menuntut pendekatan yang bervariasi. Di samping itu, kesulitan dalam komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua sering kali menjadi rintangan bagi efektivitas program kedisiplinan dan motivasi.

Langkah-langkah penyelesaian yang diterapkan di SMP IT As Salam mencakup pendekatan individu terhadap siswa untuk memahami kebutuhan dan situasi masing-masing, penguatan komunikasi serta partisipasi orang tua dalam proses pembinaan disiplin dan motivasi, serta pembangunan sistem pengelolaan siswa yang terorganisir dengan pemantauan rutin serta pemberian penghargaan dan sanksi yang bersifat edukatif. Sekolah juga menyelenggarakan layanan bimbingan konseling dan aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter disiplin serta semangat belajar siswa. Upaya bersama antara guru, wali kelas, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah menjadi faktor utama dalam mengatasi hambatan tersebut, sehingga motivasi dan kedisiplinan siswa dapat berkembang secara bertahap. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹¹⁹

“Tantangan utama dalam menjaga motivasi belajar siswa disini mempertahankan konsistensi motivasi tersebut di tengah beragamnya

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 6 November 2025, pukul 08.30

pengaruh dari lingkungan luar yang semakin kompleks. Adanya perbedaan juga pada karakteristik dan tingkat kesadaran siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dan motivasi belajar, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam penerapan disiplin dan semangat belajar di antara para siswa. Karena itu kami terus berupaya melakukan inovasi dalam metode pembinaan siswa serta meningkatkan kompetensi guru dan staf kesiswaan agar dapat memberikan dukungan yang efektif bagi para siswa.”

Mengenai hal diatas diperkuat lagi oleh ustadzah Rahma Maliana, selaku Wakil Kepala bidang Kesiswaan SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹²⁰

“Selama menjalankan pengelolaan siswa, kami dihadapkan pada berbagai kendala yang cukup penting. Yaitu keragaman karakter dan latar belakang siswa mengakibatkan motivasi dan kedisiplinan yang tidak merata di antara mereka. Sebagian siswa butuh penanganan khusus untuk meningkatkan motivasi dan disiplin.”

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tantangan yang dihadapi oleh guru wali kelas juga mencakup keragaman karakter dan latar belakang siswa, yang menjadikan strategi pembinaan lebih menantang. Guru wali kelas pun mengalami keterbatasan waktu dalam menjalankan pengawasan dan komunikasi mendalam dengan setiap siswa, terutama karena jumlah siswa yang harus dibimbing cukup besar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz M. Sahid selaku wali kelas VII A SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹²¹

“Salah satu tantangan pokok yang kami hadapi itu rendahnya pemahaman siswa mengenai nilai kedisiplinan dan dorongan untuk belajar. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengatur waktu secara efektif atau kurang dalam mematuhi peraturan di kelas dan sekolah. Kami berupaya

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Rahma, 6 November 2025, pukul 09.30

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz M. Sahid, 11 November 2025, pukul 09.00

menerapkan strategi yang lebih individual terhadap siswa, termasuk menyediakan bimbingan dan inspirasi secara rutin.”

Pelaksanaan pengelolaan siswa di SMP IT As Salam dalam usaha mendorong motivasi dan disiplin belajar siswa dihadapkan pada sejumlah tantangan. Variasi asal-usul siswa secara signifikan memengaruhi perbedaan tingkat motivasi dan disiplin, sehingga sekolah perlu menyesuaikan pendekatan pembinaan sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing. Di samping itu, kurangnya dukungan berkelanjutan dari lingkungan keluarga menjadi hambatan khusus, mengingat peran penting orang tua dalam memperkokoh motivasi dan disiplin anak. Komunikasi yang tidak efisien antara sekolah, siswa, dan orang tua sering kali menjadi rintangan utama dalam pelaksanaan program pembinaan yang maksimal. Keberagaman sifat siswa yang memerlukan pendekatan beragam, ditambah dengan kesulitan komunikasi tersebut, semakin menyulitkan proses pembinaan disiplin dan motivasi secara keseluruhan.

Dalam menangani tantangan ini, SMP IT As Salam mengadopsi strategi strategis yang mencakup pendekatan personal untuk memahami kebutuhan dan kondisi setiap siswa, serta meningkatkan interaksi dan keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan disiplin dan motivasi. Sekolah membentuk sistem pengelolaan siswa yang terstruktur dengan baik, yang melibatkan pengawasan berkala serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik. Kegiatan konseling dan aktivitas di luar kurikulum juga dijalankan untuk mendukung perkembangan karakter disiplin dan semangat belajar siswa. Kerja sama intensif antara guru, wali kelas, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut, sehingga motivasi dan disiplin siswa dapat tumbuh secara bertahap dan berkelanjutan sesuai

dengan ekspektasi. Strategi inovatif ini diharapkan dapat mempertahankan stabilitas motivasi belajar meskipun dihadapkan pada tekanan eksternal yang kompleks, serta memastikan dukungan maksimal melalui kolaborasi dengan keluarga dan tenaga pendidik di sekolah.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data diatas, maka terdapat temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Utama	Penjelasan
Perencanaan Manajemen Kesiswaan Meningkatkan Motivasi Belajar	Perencanaan manajemen kesiswaan dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terfokus, sambil memperhatikan kebutuhan serta karakteristik siswa.	Aktivitas tersebut mencakup pembinaan disiplin, pengembangan bakat, kegiatan ekstrakurikuler, serta pengelolaan aktivitas pembelajaran dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa.
	Untuk menciptakan sinergi dalam mendukung siswa, berbagai pihak terlibat, termasuk guru pembimbing, wali kelas, dan orang tua.	Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program serta melaksanakan perbaikan yang berkelanjutan.
Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan	Pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan dan motivasi siswa dilakukan dengan pendekatan terstruktur,	Kerja sama yang mendalam antara sekolah, siswa, orang tua, serta tenaga pendidik merupakan hal krusial dalam

Fokus Penelitian	Temuan Utama	Penjelasan
meningkatkan kedisiplinan siswa	yang mencakup pengawasan tata tertib, bimbingan konseling, serta penghargaan sanksi.	membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif.
	Wali kelas memainkan peran krusial sebagai motivator, pendamping bagi siswa, serta penghubung komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua.	Wali kelas secara teratur mengawasi kemajuan akademik dan perilaku siswa, sekaligus menyediakan bimbingan serta penyelesaian untuk kesulitan belajar.
Penguatan Karakter	Pendidikan karakter berperan sebagai dasar utama dalam membentuk identitas diri siswa serta menumbuhkan kedisiplinan	Nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif ditanamkan secara berkelanjutan melalui pembinaan karakter yang mengacu pada ajaran Al-Qur'an.
	Pendidikan karakter perlu diterapkan sejak usia dini sebagai upaya untuk menanggulangi dampak negatif globalisasi dan kemajuan teknologi	Penekanan diberikan pada pengembangan karakter disiplin sebagai fondasi teknis bagi proses pembelajaran serta pembentukan kepribadian siswa
Kendala dan Solusi	Hambatan utama mencakup keragaman karakter dan latar belakang siswa, kekurangan dukungan berkelanjutan dari	Solusi ini mencakup pendekatan individu terhadap siswa, penguatan komunikasi dengan orang

Fokus Penelitian	Temuan Utama	Penjelasan
	orang tua, serta komunikasi yang kurang efektif di antara sekolah, siswa, dan orang tua.	tua, pemantauan berkala, penghargaan serta sanksi yang bersifat pendidikan, dan kerja sama yang erat di antara berbagai elemen sekolah.
	Wali kelas sering kali menghadapi keterbatasan waktu untuk melakukan pengawasan individu, serta strategi pembinaan yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan pribadi siswa.	Inovasi dalam pelatihan, pelatihan staf, peran aktif konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pengembangan motivasi dan kedisiplinan siswa

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP IT As Salam Malang

Perencanaan manajemen kesiswaan di SMP IT As Salam dimulai dengan mengadakan rapat koordinasi intensif pada awal tahun ajaran. Rapat ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, pengawas, dan perwakilan yayasan. Para peserta bersama-sama menyusun visi dan misi sekolah yang mengacu pada nilai-nilai Qur'ani, prestasi akademik, dan wawasan global. Dalam rapat tersebut, dilakukan analisis terhadap kondisi siswa sebelumnya, termasuk tingkat kehadiran, prestasi akademik, dan partisipasi ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa, seperti penguatan motivasi intrinsik melalui tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan literasi harian. Program tahunan dan semesteran yang dihasilkan terintegrasi dengan kurikulum nasional serta program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), sehingga menjamin setiap kegiatan dapat meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh.

Tahap berikutnya analisis kebutuhan siswa secara mendalam, dengan dilakukan pemetaan minat dan bakat siswa melalui survei awal yang komprehensif. Evaluasi fasilitas dan sarana pendukung, seperti aula serbaguna, laboratorium sains, perpustakaan digital, dan fasilitas olahraga juga dilaksanakan untuk mendukung kegiatan motivasi belajar. Wakil kesiswaan bertanggung jawab menyusun prioritas program yang mencakup sistem full day school. Sistem ini memadukan pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter Islami agar siswa terbiasa dengan rutinitas positif yang meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam belajar. Pendekatan ini juga menyesuaikan dengan latar belakang keluarga siswa yang beragam, dengan

program orientasi bagi siswa baru yang membangun dasar motivasi sejak awal masuk sekolah. Penyusunan program kesiswaan fokus pada kegiatan internal dan eksternal yang saling melengkapi. Kegiatan internal mencakup pembinaan disiplin harian melalui muraja'ah Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum pagi, serta upacara bendera dengan tema motivasi belajar. Aktivitas tersebut bertujuan menciptakan kebiasaan positif yang mampu mengurangi sikap apatis siswa terhadap pelajaran. Di bagian ekstrakurikuler, terdapat klub tahfidz, robotika, debat, serta olimpiade sains, ekonomi, dan komputer yang memiliki target prestasi realistis untuk mendorong kompetisi sehat dan memupuk rasa pencapaian siswa. Setiap program memiliki indikator keberhasilan, termasuk peningkatan rata-rata nilai ujian dan partisipasi siswa terbilang memuaskan, sehingga keberhasilan program dapat diukur secara objektif.

Penerimaan siswa baru atau PPDB menjadi bagian penting dalam perencanaan dengan menyediakan jalur prestasi dan jalur reguler. Jalur prestasi mengutamakan hafalan Qur'an minimal satu juz dan prestasi akademik/non-akademik, sedangkan jalur reguler meliputi tes psikotes, akademik, dan wawancara untuk memilih calon siswa yang termotivasi dan berpotensi tinggi. Komite PPDB yang dipimpin oleh wakil kesiswaan juga menyusun jadwal promosi sekolah melalui media sosial dan parenting class bagi orang tua siswa. Pendekatan ini menekankan manfaat program kesiswaan dalam membentuk karakter siswa yang mandiri dan berprestasi serta memastikan siswa yang diterima memiliki motivasi belajar yang homogen sehingga pembinaan selanjutnya menjadi lebih efektif dan adaptasi siswa pun lebih mudah. Dari segi pembiayaan, perencanaan dilakukan secara terperinci dengan mengalokasikan dana dari APBN/APBD sekolah, iuran komite, sponsor yayasan, dan donasi alumni. Dana tersebut digunakan untuk mendukung pelatih kegiatan ekstrakurikuler, pengadaan alat untuk tahfidz, serta pelaksanaan seminar motivasi bagi siswa. Wakil kesiswaan

bertugas menyusun anggaran tahunan yang memprioritaskan anggaran untuk program rutin, yaitu sarana dan prasarana, dan evaluasi program. Anggaran juga mengakomodasi cadangan dana untuk kegiatan darurat seperti konseling individu siswa yang mengalami penurunan motivasi. Kerjasama yang baik dengan orang tua melalui pertemuan rutin menjamin kontribusi finansial bersifat sukarela sehingga program dapat berlanjut tanpa mengganggu operasional sekolah.

Jadwal program kesiswaan dirancang dengan fleksibilitas agar tidak berbenturan dengan jam pelajaran utama. Dalam jadwal mingguan, dilakukan bimbingan oleh guru BK dengan tema "Motivasi Belajar Qur'ani". Kegiatan bulanan mencakup workshop literasi dan kompetisi internal profil pelajar Pancasila. Jadwal ini dievaluasi setiap tiga bulan dalam rapat evaluasi guna memastikan keseimbangan antara beban belajar dan pembinaan, sehingga siswa tetap memiliki stamina dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Kolaborasi antara guru BK dan wali kelas menjadi kunci utama dalam pelaksanaan perencanaan ini. Setiap wali kelas bertanggung jawab memantau perkembangan motivasi belajar individu siswa melalui buku catatan harian dan laporan mingguan. Program mentoring dilakukan secara intensif untuk siswa dengan prestasi kurang melalui rotasi guru sebagai mentor. Selain itu, wali kelas dibekali pelatihan mengenai teknik motivasi Islami, termasuk penyampaian kisah-kisah inspiratif dari sahabat Nabi. Model pendampingan ini membangun jaringan dukungan yang kokoh dan memanfaatkan data monitoring secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program kesiswaan.

SMP IT As Salam mencatat prestasi akademik gemilang melalui program matrikulasi intensif dan kurikulum Qur'ani, dengan siswa meraih juara cerdas cermat tingkat kota serta nasional sejak dua tahun pertama berdiri, yang memotivasi siswa lain melalui rasa pencapaian dan teladan kompetitif. Hafalan Al-Qur'an minimal 5-8 juz

dengan metode Ummi dan turjuman tidak hanya meningkatkan kemampuan tartil baca tetapi juga membangun motivasi intrinsik belajar karena siswa melihat hubungan langsung antara prestasi hafalan dengan penguasaan tsaqofah Islam dan mata pelajaran nasional, sehingga mendorong konsistensi studi harian. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) menghasilkan juara Olimpiade Sains kabupaten, sementara ranking tinggi di Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) melalui integrasi Kurikulum Merdeka dan proyek P5 literasi sirah nabawiyah membuat siswa termotivasi karena prestasi ini diakui secara luas, menciptakan budaya kompetisi akademik yang positif di lingkungan sekolah.

Prestasi non akademik memicu motivasi belajar karena siswa melihat prestasi ekstrakurikuler sebagai bukti kerja keras yang bisa diterapkan di akademik. Ekstrakurikuler bela diri Tapak Suci, memanah, sepak bola, voli, basket, PMR, dan pramuka meraih juara kota Malang, di mana pencapaian medali dan lencana membangun rasa percaya diri serta kedisiplinan, mendorong siswa lebih rajin belajar untuk menyeimbangkan prestasi non akademik dengan nilai rapor tinggi. Juara tahfidz Al-Qur'an dan seni jurnalistik serta tata busana melalui memperkuat tradisi "Qur'ani, Berprestasi, Berwawasan Global", memotivasi siswa karena role model alumni sukses menghubungkan prestasi non akademik dengan peluang karir entrepreneur dan leadership

Integrasi nilai-nilai keagamaan juga menjadi fokus utama dalam perencanaan manajemen kesiswaan. Kegiatan rutin seperti pengajian Jumat dan lomba ma'had dijadikan wahana utama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tema "Belajar untuk Akhirat" kerap dikaitkan dengan pencapaian prestasi duniawi agar siswa memahami keseimbangan antara keduanya. Perencanaan juga menjalin kemitraan dengan pondok pesantren lokal guna menyediakan sesi tahfidz tambahan. Evaluasi

dampak kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pre-post test untuk mengukur keberhasilan motivasi siswa. Pendekatan ini menegaskan motivasi siswa yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga spirituil, sesuai dengan identitas sekolah Islam terpadu. Monitoring dan evaluasi pada manajemen kesiswaan dirancang menjadi sebuah siklus yang berkelanjutan. Berbagai instrumen, seperti kuesioner motivasi siswa, observasi di kelas, serta laporan prestasi triwulanan, dijalankan secara rutin dan dianalisis oleh tim kesiswaan. Analisis bertujuan menemukan celah atau kekurangan dalam pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar melakukan perbaikan dan penyesuaian program pada tahun berikutnya. Jika ditemukan minat tinggi terhadap kegiatan tertentu, seperti klub coding, maka program tersebut akan ditambah. Partisipasi siswa melalui organisasi OSIS dipakai sebagai mekanisme umpan balik guna memperkuat rasa kepemilikan siswa atas program dan mendorong motivasi mereka untuk berperan aktif.

Manajemen kesiswaan di SMP IT As Salam berkomitmen pada keberlanjutan program melalui penyusunan dokumen panduan operasional yang disebarkan ke seluruh staf. Tim kesiswaan juga dijadwalkan mengikuti pelatihan tahunan untuk menjaga kualitas pelaksanaan program. Sinergi program dengan Kurikulum Merdeka Belajar juga terus ditingkatkan. Pihak yayasan mendukung keberlanjutan dengan melakukan audit rutin untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Target jangka panjang siswa diterima di SMA favorit menjadi tolok ukur kesuksesan manajemen kesiswaan. Dengan perencanaan yang matang dan berkelanjutan ini, diharapkan motivasi belajar siswa terus meningkat sekaligus membentuk generasi Qur'ani yang unggul dan berkarakter pada masa depan.

B. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa di SMP IT As Salam

Kedisiplinan dalam belajar mengacu pada kapasitas siswa untuk menjalankan jadwal, mentaati peraturan, dan menjaga konsentrasi sepanjang proses pembelajaran. Ketika disiplin tidak ada, siswa mudah terpengaruh oleh masalah seperti keterlambatan, ketidakhadiran, atau persiapan yang kurang memadai, yang berpotensi menurunkan hasil akademik. Implementasi manajemen kesiswaan berkontribusi dengan memberikan kerangka pendukung, seperti inisiatif pembinaan disiplin yang mencakup pemantauan berkala dan pemberian penghargaan untuk perilaku positif. Penelitian dari Kementerian Pendidikan Indonesia mengungkapkan bahwa institusi pendidikan dengan manajemen kesiswaan yang solid menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan siswa, karena metode ini menggabungkan penguatan karakter dengan kegiatan akademik sehari-hari.¹²² Manajemen kesiswaan di SMP IT As Salam menerapkan berbagai program dan strategi yang sistematis serta berkelanjutan guna meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Langkah awal melibatkan penetapan peraturan sekolah yang tegas dan transparan, mencakup aspek kehadiran (absensi), ketepatan waktu, standar pakaian, serta norma perilaku di area sekolah. Peraturan tersebut disebarkan secara berkala kepada siswa melalui perantara wali kelas, guru bimbingan konseling (BK), serta pengumuman di ruang kelas dan papan informasi. Melalui pengulangan sosialisasi ini, sekolah mengharapkan siswa tidak hanya memahami esensi disiplin, tetapi juga secara bertahap membentuk budaya kedisiplinan yang mendarah daging sejak usia dini.

Pengawasan terhadap disiplin dilaksanakan secara ketat oleh para guru dan wali kelas. Mereka secara aktif memeriksa kehadiran siswa, memastikan ketepatan waktu memasuki kelas, dan menilai tingkat keseriusan selama proses pembelajaran. Pengawasan tidak terbatas pada jam pelajaran saja, melainkan meluas ke waktu

¹²² Khairunnisa, et al. "Implementasi Tata Tertib dalam Mendisiplinkan Belajar Peserta Didik." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8.9, 2025: 10347-10352.

istirahat dan aktivitas ekstrakurikuler untuk menjaga konsistensi disiplin di seluruh wilayah sekolah. Sistem piket kelas diperkenalkan guna melatih siswa berbagi tanggung jawab dalam mempertahankan kebersihan serta keteraturan di ruangan belajar dan lingkungan sekitar. Pendekatan pengawasan yang komprehensif ini bertujuan memperkuat fondasi kedisiplinan secara holistik.

Ekstrakurikuler wajib di SMP IT As Salam dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup (life skills) esensial, khususnya leadership dan entrepreneurship. Semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ini guna mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan jiwa wirausaha sejak dini. Program leadership ini melatih siswa untuk memimpin kelompok, mengelola proyek, dan menanggung tanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi internal dalam proses pembelajaran. Sedangkan Leadership training menekankan disiplin melalui jadwal latihan yang teratur, ketaatan pada aturan kelompok, serta tanggung jawab atas tugas-tugas, sehingga membentuk kebiasaan rutinitas belajar yang terstruktur pada siswa. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan siswa memiliki kebebasan memilih sesuai bakat dan minat untuk mengasah kreativitas. Pilihan mencakup KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), pramuka, bela diri, qiroah (kelas mengaji), tata busana, memanah, sepak bola, voli, dan basket. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka membangun kedisiplinan siswa lewat latihan baris-berbaris, kegiatan kemah, serta pengabdian masyarakat yang menekankan ketaatan terhadap jadwal ketat dan tanggung jawab tim. Program ini memicu motivasi belajar karena siswa terbiasa mengelola waktu antara tugas Pramuka dan akademik, sambil mendapatkan kepuasan dari pencapaian lencana serta kenaikan pangkat, yang selanjutnya membangkitkan dorongan prestasi serupa di lingkungan kelas.

Kegiatan tambahan yang tersedia meliputi OSIS, dan PMR (Palang Merah Remaja). Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dimaksimalkan oleh manajemen kesiswaan sebagai katalisator penyebaran nilai-nilai kedisiplinan. OSIS menginisiasi sejumlah kampanye, seperti gerakan anti-kemalasan, pengelolaan kebersihan lingkungan, serta penyelenggaraan shalat berjamaah dan dzikir pagi secara teratur. Kegiatan-kegiatan tersebut menciptakan pengaruh positif dari rekan sebaya yang mendorong siswa lain untuk lebih disiplin. Selain itu, OSIS memberikan apresiasi berupa piagam atau sertifikat kepada siswa yang unggul dalam kedisiplinan, yang pada gilirannya memicu motivasi bagi yang lain untuk mencontoh perilaku serupa. Pembinaan kedisiplinan siswa dikembangkan dengan pendekatan holistik yang menyatukan unsur keagamaan. Kegiatan harian seperti pengulangan hafalan Al-Qur'an (muraja'ah), ceramah singkat pagi (kultum), dan ibadah shalat berjamaah dijadikan sarana pembentukan disiplin rohani sekaligus akademik. Pendekatan ini memungkinkan siswa melampaui ketaatan pada norma formal semata, sambil menjadikan kedisiplinan sebagai wujud tanggung jawab agama dan etika dalam rutinitas harian mereka.

Bagi siswa yang menghadapi tantangan disiplin, sekolah menyediakan pelatihan dan pendampingan intensif. Guru BK beserta konselor menyelenggarakan sesi bimbingan individu maupun kelompok untuk membangun kesadaran dan dorongan belajar. Pendampingan tersebut membantu siswa mengidentifikasi akar masalah ketidakdisiplinan serta membekali mereka dengan keterampilan pengelolaan waktu dan tanggung jawab yang lebih baik. Program semacam ini esensial dalam memfasilitasi internalisasi nilai kedisiplinan, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu mandiri dan bertanggung jawab. Monitoring serta evaluasi menjadi elemen penting dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, yang dilakukan secara

periodik seperti, data kehadiran, penilaian perilaku, dan laporan dari wali kelas dikompilasi secara rutin, kemudian dirangkum dan dianalisis oleh tim kesiswaan guna mendeteksi hambatan serta potensi optimalisasi program. Tim juga mengintegrasikan masukan dari siswa dan orang tua untuk menjamin proses evaluasi yang inklusif dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan siswa. Temuan evaluasi dijadikan acuan utama untuk menyempurnakan mekanisme pengelolaan kedisiplinan sekolah.

Sistem reward dan punishment diterapkan dengan prinsip keadilan serta proporsionalitas untuk memengaruhi perubahan perilaku siswa. Bentuk penghargaan seperti sertifikat, piagam, atau akses kegiatan istimewa diberikan kepada siswa yang konsisten menunjukkan disiplin. Sanksi, di sisi lain, bersifat edukatif mulai dari teguran verbal, tugas sosial, hingga pembinaan formal. Kebijakan ini dirancang untuk membangkitkan pemahaman tentang akibat perilaku serta memperkuat komitmen siswa terhadap kepatuhan aturan sekolah. Keterlibatan orang tua diintegrasikan sebagai komponen esensial dalam manajemen kesiswaan. Sekolah menggelar pertemuan rutin dan sesi parenting class untuk menyinkronkan upaya penguatan kedisiplinan antara institusi pendidikan dan keluarga. Komunikasi yang intensif ini menjamin penerapan nilai disiplin tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah tangga, sehingga siswa menerima bimbingan yang seragam dalam pembentukan karakter disiplin. Orang tua pun memperoleh update berkala mengenai kemajuan dan kendala anak mereka. Keberhasilan pelaksanaan manajemen kedisiplinan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dan tim kesiswaan. Kepala sekolah bertugas mengawasi serta mengarahkan program secara komprehensif, sementara tim kesiswaan mengelola operasi sehari-hari, termasuk penataan kegiatan siswa, pemantauan disiplin, dan kolaborasi dengan guru serta orang tua. Kepemimpinan proaktif disertai koordinasi yang solid antarstakeholder sekolah memastikan

kelancaran dan dampak positif program secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP IT As Salam untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa menerapkan pendekatan terpadu melalui aturan tegas, pengawasan ketat, pembinaan nilai-nilai keagamaan, pemberdayaan OSIS, pendampingan khusus, serta kolaborasi erat dengan orang tua. Sistem penghargaan dan sanksi yang adil menjadi motivator penting dalam membangun budaya kedisiplinan yang kokoh. Dengan kepemimpinan yang kuat dan evaluasi berkelanjutan, pelaksanaan manajemen kesiswaan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung karakter disiplin yang kuat dan berkelanjutan pada seluruh siswa.

C. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Manajemen Kesiswaan Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP IT As Salam

Penerapan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa sering kali dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi antar pihak sekolah, guru, dan siswa, serta sistem pengawasan serta pembinaan yang belum sepenuhnya efektif. Tantangan-tantangan ini menyebabkan penurunan semangat siswa dalam belajar dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah.¹²³ Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan langkah-langkah berupa perencanaan manajemen kesiswaan yang komprehensif, implementasi program yang berkelanjutan, serta evaluasi rutin sehingga upaya pembinaan dan pengawasan dapat disesuaikan secara tepat dengan kebutuhan siswa.

Pendekatan manajemen yang holistik dan melibatkan partisipasi aktif, dengan peran guru sebagai motivator yang kreatif dan inovatif, serta penyediaan layanan

¹²³ Ambami, et al. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al Falah Kecamatan Tapos Kota Depok," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4.1 (2024): 247-255.

pembinaan yang lengkap termasuk bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan minat serta bakat siswa merupakan strategi penting untuk mendorong motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.¹²⁴ Dengan demikian, akan terbentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung, yang tidak hanya memperbaiki kedisiplinan tetapi juga membangun motivasi intrinsik siswa guna mencapai prestasi maksimal. Penerapan manajemen kesiswaan yang efektif ini secara signifikan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan capaian akademik siswa di sekolah.

Hambatan utama dalam penerapan pengelolaan siswa di SMP IT As Salam, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar, sangat dipengaruhi oleh keragaman latar belakang siswa. Perbedaan asal-usul ini menciptakan variasi yang besar dalam tingkat motivasi dan kedisiplinan, sehingga diperlukan pendekatan yang bersifat individual dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Selain itu, kurangnya dukungan berkelanjutan dari keluarga menjadi kendala besar, karena peran orang tua sangat penting dalam memperkuat motivasi dan kedisiplinan anak-anak. Komunikasi yang tidak efektif antara sekolah, siswa, dan orang tua memperburuk hambatan ini, karena saluran komunikasi yang lemah menghalangi partisipasi aktif semua pihak dalam program pembinaan. Keragaman karakter siswa, dengan tingkat kesadaran yang berbeda terhadap pentingnya kedisiplinan, menyebabkan ketidakseimbangan dalam penerapan disiplin dan semangat belajar di antara siswa, sementara kapasitas guru wali kelas terbatas untuk melakukan pengawasan dan bimbingan intensif secara individual karena jumlah siswa yang cukup banyak.

¹²⁴ Fitriana, et al. "Optimalisasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa." *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 5.2, 2024: 97-105.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, SMP IT As Salam menerapkan langkah-langkah strategis yang mencakup pendekatan personal terhadap setiap siswa, dengan tujuan memahami kebutuhan dan kondisi unik mereka. Sekolah juga berusaha memperkuat komunikasi serta mendorong partisipasi aktif orang tua dalam proses pembinaan disiplin dan motivasi untuk menciptakan sinergi yang produktif. Selain itu, sekolah membangun sistem pengelolaan siswa yang terstruktur dengan pemantauan rutin, sekaligus memberikan penghargaan dan sanksi yang bersifat edukatif untuk menumbuhkan kesadaran dan perubahan perilaku yang positif. Layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam pengembangan karakter disiplin dan semangat belajar siswa. Kerjasama intensif antara guru, wali kelas, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah berperan sentral sebagai faktor kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut. Kepala sekolah menekankan pentingnya inovasi dalam metode pembinaan serta peningkatan kompetensi guru dan staf kesiswaan agar dukungan yang diberikan dapat efektif, sehingga motivasi belajar siswa tetap stabil meskipun dihadapkan pada tekanan dari lingkungan eksternal yang kompleks. Strategi kolaboratif dan inovatif ini diharapkan dapat menghasilkan perkembangan motivasi dan kedisiplinan siswa yang berkelanjutan sesuai dengan target yang diinginkan.

Fasilitas pendukung yang ada di SMP IT As Salam, seperti ruang konseling pribadi, aula serbaguna yang digunakan untuk workshop motivasi, dan lapangan olahraga, seringkali mengalami keterbatasan, terutama saat musim hujan yang membatasi pelaksanaan kegiatan di luar ruangan seperti latihan pramuka atau olahraga pagi, sehingga hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan program full day school yang berlangsung, serta program literasi harian yang seharusnya menjadi fondasi pembentukan kedisiplinan siswa, selain itu kekurangan ruang khusus untuk rapat

koordinasi tim kesiswaan juga mengakibatkan proses analisis SWOT siswa dan evaluasi program sering kali tertunda sehingga mengurangi kemampuan adaptasi program terhadap kebutuhan siswa yang terus berubah-ubah. Sekolah mengatasi kendala ini dengan mengoptimalkan ruang kelas sebagai area multifungsi dan menjalin kerjasama dengan yayasan untuk penyediaan tenda sementara. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi Zoom untuk sesi konseling hybrid dan rapat virtual memastikan kelanjutan program tanpa tergantung kondisi cuaca, yang terbukti meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua melalui survei internal.

Motivasi intrinsik siswa di SMP IT As Salam sering kali rendah akibat latar belakang keluarga yang beragam, di mana sebagian orang tua kurang mendukung pendekatan Qur'ani dan Islami sekolah, menyebabkan siswa apatis terhadap kegiatan seperti muraja'ah Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kultum pagi. Akibatnya, target partisipasi dalam ekstrakurikuler dan program pembinaan tidak tercapai secara konsisten, dengan tingkat kehadiran yang fluktuatif dan peningkatan kasus siswa underperforming yang signifikan. Faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya dari luar sekolah semakin memperburuk situasi ini. Solusi efektif yang diterapkan berupa program orientasi siswa baru selama dua minggu penuh dan parenting class bulanan untuk orang tua, yang membahas manfaat program kesiswaan secara langsung dengan data prestasi siswa sebelumnya. Program reward seperti sertifikat prestasi bulanan dan piagam kenaikan tingkat hafalan juga diberikan untuk memicu rasa pencapaian intrinsik, sehingga motivasi belajar siswa naik secara signifikan setelah tiga bulan pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maupun pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan perencanaan yang terorganisir dan sistematis, SMP IT As Salam berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran yang tidak hanya merangsang motivasi intrinsik siswa, tetapi juga memperkuat partisipasi mereka secara menyeluruh dalam proses belajar. Keberhasilan ini sangat bergantung pada kolaborasi erat antara kepala sekolah, wakil kepala, guru, wali kelas, serta keterlibatan aktif orang tua, yang bersama-sama merancang, melaksanakan, dan mengawasi program sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Evaluasi berkala yang mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber memastikan kelangsungan perbaikan dan efektivitas pengelolaan, sehingga motivasi dan kedisiplinan siswa dapat dipertahankan secara konsisten dan berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif multidimensi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kesiswaan tidak hanya terletak pada perencanaan dan pelaksanaan program, tetapi juga pada integrasi peran berbagai pemangku kepentingan dalam membentuk generasi siswa yang unggul baik dari segi akademik maupun karakter.
2. Pelaksanaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran menjadi landasan pokok yang memengaruhi keberhasilan pendidikan, di mana siswa diharapkan dapat mengikuti jadwal dengan baik, mematuhi aturan yang berlaku, serta menjaga fokus agar prestasi akademik maksimal tidak terhalang oleh kendala seperti keterlambatan atau absensi. Sistem manajemen kesiswaan yang diterapkan di SMP IT As Salam secara terstruktur mendukung pembentukan kedisiplinan ini melalui perencanaan matang, yang mencakup penyusunan pedoman, pengawasan kegiatan sehari-hari, serta penggabungan aktivitas ekstrakurikuler yang tidak hanya mengembangkan kepribadian tetapi juga memperkuat proses belajar. Kerja sama antara wali kelas,

staf kesiswaan, konselor, pengajar, dan orang tua memainkan peran penting dalam pengawasan terus-menerus serta penerapan tindakan korektif yang sesuai, mulai dari layanan pendampingan hingga pemberian insentif dan hukuman yang bersifat mendidik untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab individu siswa. Penilaian berkala dengan memanfaatkan data kehadiran, pengamatan tingkah laku, dan capaian akademik secara menyeluruh memastikan bahwa upaya pembinaan disiplin berjalan lancar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang tertib, efisien, serta mampu mendorong semangat dan kemajuan siswa dalam jangka panjang.

3. Kendala manajemen kesiswaan di SMP IT As Salam untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa dihadapkan pada sejumlah tantangan besar, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi antar sekolah, guru, dan siswa, serta sistem pengawasan serta pembinaan yang belum sepenuhnya optimal. Hal ini berdampak pada penurunan semangat belajar dan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Tantangan tersebut diperburuk oleh keragaman latar belakang serta karakter siswa yang membutuhkan pendekatan individual yang adaptif, serta minimnya dukungan berkelanjutan dari keluarga, yang memerlukan peningkatan komunikasi efektif antara sekolah, siswa, dan orang tua. Dalam menanggapi tantangan ini, SMP IT As Salam menerapkan langkah-langkah strategis, termasuk pendekatan personal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, penguatan komunikasi serta keterlibatan aktif orang tua, serta pengembangan sistem pengelolaan siswa yang terorganisir dengan pemantauan rutin dan penerapan penghargaan serta sanksi yang bersifat mendidik untuk mendorong kesadaran serta perubahan perilaku positif. Layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi komponen penting dalam membentuk karakter disiplin dan semangat belajar siswa, didukung oleh kolaborasi erat antara guru, wali

kelas, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah sebagai faktor utama keberhasilan. Kepala sekolah menekankan pentingnya inovasi dalam metode pembinaan serta peningkatan kompetensi staf untuk memberikan dukungan yang efektif, sehingga meskipun menghadapi berbagai tekanan eksternal, motivasi belajar siswa tetap stabil dan perkembangan kedisiplinan dapat berjalan secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

B. Saran

1. Sekolah SMP IT As Salam sebaiknya terus memperkuat dan mengembangkan perencanaan manajemen kesiswaan yang sistematis dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, wali kelas, orang tua, dan konselor, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa secara berkelanjutan.
2. Pelaksanaan program pelatihan kedisiplinan dan motivasi harus terstruktur dengan pengawasan ketat dan pemantauan rutin, serta diikuti dengan pemberian penghargaan dan sanksi edukatif yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait manajemen kesiswaan, karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska Ria Sita. Manajemen Kesiswaan." *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 6 . (2015): 828–835.
- Ambami, Neneng Syaripah, Siti Hadiyati Dini, and Ahmad Riyadi. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al Falah Kecamatan Tapos Kota Depok." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4.1 (2024): 247-255.
- Apiyani, Ani. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Tahsinia* 5.7 (2024): 988-996.
- Arikunto, Suharsim. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara (2006).
- Astuti, Astuti, Fajri Dwiayama, and Jamaluddin Majid. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone." *Jurnal Mappesona* 6.1 (2023).
- Aziz, Muh Bachtiar. "Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11.1 (2021): 71-78.
- Baba, M. A. (2018). Dasar-Dasar dan ruang lingkup pendidikan islam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 6(1), 273938.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung:Alfabeta, (2015).
- Baharuddin, B., Sugiarti, D. Y., Aryanti, D., Rajiah, S., Nurhaeni, N., & Burhan, B, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SDIT Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi". *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 3(1) (2020), 27-36.
- Bafadal, Ibrahim. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, (2004).
- Baiq Rohiyatun et al., "Peran Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Lembar Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi* 10, no 2 (2022).
- Bungin. "Analisis data penelitian kualitatif: Pemahaman filosofis dan metodologis kearah penguasaan model aplikasi". Jakarta: Rajawali Press (2003).
- Dalyono, M. "Psikologi Pendidikan Cet. 1; Jakarta: PT." *Rineka Cipta* (1997).
- Damayanti, Siska. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Miftahul Umam*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

- Danim, Sudarwan, and Yunan Danim. "Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas, Bandung: CV." *Pustaka Setia* (2010).
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Maha Satya (2001).
- Dimiyati, Mudjiono, and Mudjiono Mudjiono. "Belajar dan pembelajaran." *Jakarta: Rineka Cipta* (2009).
- Fattah, Nanang. "Landasan manajemen pendidikan, cet." *VII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya* 57 (2004).
- Filisyamala, Jihan, Hariyono Hariyono, and M. Ramli. Bentuk pola asuh demokratis dalam kedisiplinan siswa Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 4 (2016), 668-672.
- Fitriana, Azizah Nur, et al. "Optimalisasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa." *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 5.2 (2024): 97-105.
- Furtasan, Budi. *Manajemen Sumber Daya Manusia* , Cet I. Depok: PT Raja Grfindo Persada, (2020).
- George R. Terry. *Principles of Management*, terj. Winardi. Bandung: Alumni, (1986).
- Hasanah, S. N. and Zainuddin, M., Penerapan Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, June 23, 2022.
- Hakim, Lukman. "Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2.1 , (2016).
- Haq, Endun Abdul, et al. "Management of Character Education Based on Local Wisdom." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7.1 (2022): 73-91.
- Haryuni, Siti. "Penerapan bimbingan konseling pendidikan dalam membentuk kedisiplinan layanan bimbingan pengembangan diri." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8.2 (2013).
- Hermiono, Agustinus. *Kepentingan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Hermiono, Agustinus. "Manajemen kemarahan siswa: kajian teoretis dan praktis dalam manajemen pendidikan." (2016).
- Hasanah, N., Rizkianti, S., Khoiri, A., & Ulum, N. Manajemen Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Al Qodiri : *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 22.3, 2025:424-438.

- Hikami, Ahmad, Etty Nurbayani, and Gianto Gianto. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2.1 (2021): 35-44.
- Ichsan, Reza Nurul, et al. *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri, 2021.
- Imron A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ingkara, Pramudya. "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.3 (2015).
- Ikbali, Panji Alam Muhamad. "Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3.1 (2018).
- Khotim, A. K., & Werdiningsih, W. (2022). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun. *Jurnal Edumanagerial*, 1(1), 81-82.
- Khairunnisa, Nabila, Susilahati Susilahati, and Lutfi Lutfi. "Implementasi Tata Tertib dalam Mendisiplinkan Belajar Peserta Didik." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8.9 (2025): 10347-10352.
- Linda, Linda. "Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin." (2013).
- Makmun, Khairani. "Psikologi belajar." *Yogyakarta: Aswaja Pressindo* (2014).
- Malik, M. F. and Suhendri, S., Tantangan Dan Strategi Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 10 Semarang, Ristekdik: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, May 30, 2024.
- Manja, W. "Profesionalisme tenaga kependidikan." *Malang: Elang Mas* (2007).
- Massie, Ruth Debora. "Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif Di Kantor Rri Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 2.1 (2013).
- Mustari. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, (2014).
- Muwahid Sulhan, Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras).
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Groups, (2008).

- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2003).
- Nasution, Irna Delima dan Fauziah Nasution. "Implementasi konseling individual dengan teknik selfmanagement untuk meningkatkan kedisiplinan siswa." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* (2024).
- Nugrahani, Farida. "Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa." (2014).
- Nurhayati, Hermin, dan Langlang Handayani NW. "Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu." *J. Basicedu* 5.5 (2020): 3.
- Nurlaela, Rena. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1." *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 7.2 (2021): 49-57.
- Pasiakan, Luther. "Efektifitas Program Pembinaan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Etos Kerja Mandiri Guru di Sman 1 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat." *Jurnal Penelitian Inovatif* 3.1 (2023): 215-228.
- Permendiknas, *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (No 19 Tahun 2007).
- Purwanto, Farich. "Peran Lingkungan Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6.1 (2023): 74-80.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABHETA (2014).
- Prabowo, Sugeng Listyo, and Faridah Nurmaliyah. "Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup." *Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Maliki Press (2010).
- Rachman, Maman. *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1998).
- Ratnawulan, Teti, and Nurul Juliana. "PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA DI MTS YASIPA." *Jurnal Tahsinia* 6.1 (2025): 38-48.
- Rifa'i, Muhammad, Rusydi Ananda, and Muhammad Fadhli. "Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)." (2018).
- Rohmah, Nur Rulifatur. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam." *Cermin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 2.1 (2022): 36-44.

- Rusdiani, Atik. "Prinsip-prinsip manajemen presfektif Islam." *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia* 1.2 (2021): 21-28.
- Rochaety, E., & Tresnati, R. (2022). *Kamus Istilah Ekonomi (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara.
- Rohiyatun, Baiq, Titania Laras Zuliana, and Muhammad Iqbal. "Peran Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sman 1 Lembar Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 10.1 (2022): 37-44.
- Rouf, Abdur. "Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 (2016): 333-354.
- Sapuri, Rafy. *Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, (2009).
- Saroji, Dkk. "Kesadaran Diri Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa SMA." *COUNSENEsia Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 2.1 (2021).
- Safitri, D. (2021). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Negeri 5 Batusangkar.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, (2000).
- Sahertian, Piet. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di sekolah*. Surabaya: Usana Offset (1994).
- Sardiman, A. M. "Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta." *Raja Grafindo Persada* (2011).
- Siagian, Sondang Paian. *Organisasi, kepemimpinan dan perilaku administrasi*. Haji Masagung, 1982.
- Sobri, et al. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo (2009), cet 1.
- Shobirin, Ma'as. *Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Fatawa Publishing (2018).
- Sondang P. Siagian. *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, (2002).
- Sudirman, et al. Implementation Of Character Education Management In Junior High School Praya. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Volume 6 Issue 6 (2019).
- Sufyarma. *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, (2004).
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras (2009).

- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes." *Mimbar Ilmu* 24.2 (2019): 232-238.
- Sukma, S. A., and Ari Suriani. "Pentingnya Kedisiplinan di Sekolah Dasar Terutama di Kelas." *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 3.5 (2025): 11-20.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta (2015).
- Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," (2010).
- Susylawati, S. H., and M. Musawwamah. "Penerapan Peraturan Mahkamah Agung Tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Di Peradilan Agama." (2020).
- Suryadi, A. (2017). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8(2), 83-98.
- Syafe'i, Imam. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 (2017): 61-82.
- Susanto, A. (2021). *Filsafat ilmu: Suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis*. Bumi Aksara.
- Suwandian Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, (2017).
- Sutrisno, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Professional*. Bandung: Angkasa (2015).
- Syahputra, M. R. (2020). Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Negeri 3 Medan. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.
- Tim MKDK. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Medan: IKIP 2007.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara (2022).
- Usman Husaini. 2013. "Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan", Bandung: Bumi Aksara.
- Wasti, Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, (2003).
- Wiriaatmadja, Rochiati. "Metode penelitian tindakan kelas: Untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen." (2014).
- W Lawrence, Neuman. "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches." (2014).

- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137-146.
- Yusuf, K. M. (2021). *Tafsir Tarbawi: pesan-pesan Al-Qur'an tentang pendidikan*. Amzah.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Icmbaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2015).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Identitas Responden Kepala Sekolah

Nama : Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, S.Pd, M.Pd

Hari/tanggal : 6 November 2025

Waktu : 08.30-09.30

1. Bagaimana proses perencanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan siswa secara sistematis dan terstruktur?
3. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan manajemen kesiswaan dilakukan?
4. Apa kendala utama yang dihadapi dalam mempertahankan motivasi dan kedisiplinan siswa?
5. Bagaimana strategi inovasi yang diterapkan untuk mengatasi tekanan eksternal terhadap motivasi belajar siswa?

Identitas Responden Waka Kesiswaan

Nama : Rahma Maliana, S.Pd

Hari/tanggal : 6 November 2025

Waktu : 09.30-10.00

1. Bagaimana Anda menjalankan program pembinaan disiplin dan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana koordinasi dilakukan dengan guru, orang tua, dan pihak lain dalam pengelolaan kesiswaan?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program kesiswaan dan tindak lanjutnya?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan dan bagaimana penanganannya?

5. Bagaimana pengawasan dan pemberian sanksi edukatif dijalankan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

Identitas Responden Wali Kelas

Nama : M. Sahid Jibril Aljabar, S.Hum

Hari/tanggal : 11 November 2025

Waktu : 09.00-09.30

1. Bagaimana wali kelas memantau dan mendorong perkembangan akademik dan perilaku siswa?
2. Bagaimana peran wali kelas sebagai motivator dan pendamping siswa dalam mengatasi hambatan belajar?
3. Bagaimana wali kelas mengelola kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan produktif?
4. Bagaimana komunikasi antara wali kelas dengan orang tua untuk mendukung motivasi dan kedisiplinan siswa?
5. Apa tantangan utama yang dialami wali kelas dalam pembinaan disiplin dan motivasi siswa, dan bagaimana mengatasinya?

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ni'matul Hayati

Tempat Tanggal Lahir : Kabar, 18 Februari 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat Asal : Desa Kabar Utara, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, NTB

No. HP : 087821462369

Email : nikmatulhayati18@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Nurul Iman Fatayat
2. MI Baiturrahim Kabar
3. MTs Baiturrahim Kabar
4. MA. Tarbiyatul Muslimin
5. S1- UIN Mataram